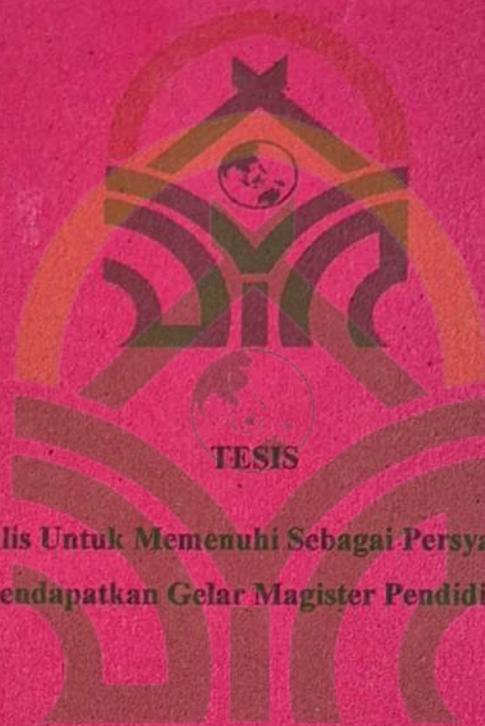


**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *WEB SERIES*
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI H. NUR HAMIDAH, PADANGSIDEMPURAN
PADANG NIM : 2250100036**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPURAN**

2024

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *WEB SERIES*
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



TESIS

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

Oleh :

NUR HAMIDAH

NIM : 2250100036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *WEB SERIES*
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**



TESIS

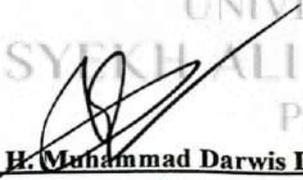
**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

Oleh :

**NUR HAMIDAH
NIM : 2250100036**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBINGBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang., M.Ag
Nip. 19641013 199103 1 003

PEMBINGBING II


Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Webseries*
Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal**

Oleh:

**Nur Hamidah
NIM. 2250100036**

**Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan**

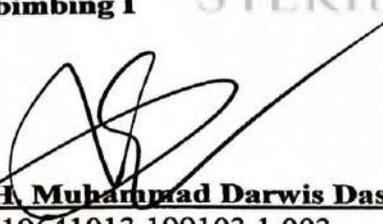
Padangsidempuan, Juni 2024

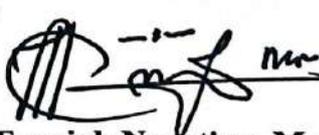


Pembimbing I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang., M.Ag
Nip. 19641013 199103 1 003


Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
Nip. 19730617 2000032 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hamidah

NIM : 2250100036

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Webseries* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari arahan dari pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Panyabungan, 31 Desember 2024

Pembuat pernyataan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIBUHAN



NUR HAMIDAH
NIM.2250100036

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Nur Hamidah**
NIM : 2250100036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas Royalti Non Inklusif (*non-inclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *WEBSERIES* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

Dengan hak bebas Royalti Non Inklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mangalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUNAN

Dibuat di : Padangsidempuan
Tanggal : 31 Desember 2024



NUR HAMIDAH
NIM 2250100036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id
Email: pascasarjana@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSAH TESIS

Nama : Nur Hamidah
NIM : 2250100037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Webseries Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madsrah Tsanawiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Penguji Utama/Ketua	
2.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Penguji Umum/Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Syafnan, M.Pd. Penguji Umum/Anggota	
4.	Prof. Dr. Hj. Asfiati, M.Pd. Penguji Keilmuan PAI/Anggota	

Pelaksanaan Sidang Munaqasah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : Rabu/02 Oktober 2024
Pukul : 14.00
Hasil/Nilai : 87,25





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id
Email: pascasarjana@uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 1683 /Un.28/AL/PP.00.9/12/2024

Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Webseries Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madsah Tsanawiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Nur Hamidah
NIM : 2250100036

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 31 Desember 2024



Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
19680704 200003 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

Nama : NUR HAMIDAH
NIM : 2250100036
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Webseries* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang penelitian Perkembangan teknologi yang membuat generasi milinial khususnya peserta didik banyak yang memilih *gadget* dari pada buku cetak sebagai sumber belajar. Faktor minat baca yang rendah terhadap buku mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan keterbatasan penggunaan media yang di gunakan pendidik salah satu indikasi kurang kondusifnya pembelajaran. Mengatasi masalah tersebut, maka dikembangkan media pembelajaran yang menarik serta dapat merangsang imajinasi peserta didik yaitu berupa media pembelajaran berbasis *webseries*. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah validitas mengembangkan media pembelajaran berbasis *web series* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)? Bagaimanakah efektifitas pengembangan media pembelajaran berbasis *web series* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)? Bagaimanakah praktikalitas hasil media pembelajaran fiqh berbasis *web series* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)? Penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) model 4-D. Model ini terdiri dari 4 (empat) langkah yaitu *define, design, development, dan disseminate*. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII J di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan peserta didik kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis validitas, dan efektifitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Validitas kelayakan produk dinyatakan valid, berdasarkan validasi instrumen angket oleh ahli materi dan ahli media dengan presentase untuk ahli materi 93,1% kriteria “sangat layak”. Ahli media 94% kriteria “sangat layak”. Tingkat efektifitas produk diperoleh dari hasil sebelum dan sesudah menerapkan media *webseries* dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing dan Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah masuk dalam kategori baik. Jadi, seluruh peserta didik dinyatakan tuntas belajar dengan presentase ketuntasan belajar 100%. Tingkat praktikalitas yang diperoleh dengan rata-rata 92% kategori sangat praktis dari uji coba dan mendapatkan tingkat praktikalitas dari guru dengan rata-rata 92% termasuk dalam kategori praktis.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Webseries*, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Name : Nur Hamidah

Reg. Number : 2250100036

Thesis Title : Development of Webseries-Based Learning Media in Islamic Cultural History Subjects at Madrasah Tsanawiyah, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency

Research background Technological developments that make the millennial generation, especially students, choose gadgets rather than printed books as a learning resource. The factor of low reading interest in books results in low learning outcomes and limited use of media used by educators, one of the indications of less conducive learning. To overcome this problem, an interesting learning media was developed that could stimulate students' imagination, namely in the form of webseries-based learning media. The formulation of the problem in this study is as follows: What is the validity of developing web-based learning media in the subject of Islamic Cultural History (SKI)? How is the effectiveness of the development of web-based learning media able to improve learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History (SKI)? How can the practicality of the results of web-based fiqh learning media be able to improve learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History (SKI)? The research used is Research and Development (R&D) of the 4-D model. The subjects of the study were students of class VII J at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal and students of class VII C of Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah. The data collection instruments used are observation, interviews, tests, questionnaires, and documentation and use validity and effectiveness analysis techniques. The results of the study showed that the validity of the product feasibility was declared valid, based on the validation of questionnaire instruments by material experts and media experts with a percentage for material experts of 93.1% of the criteria "very feasible". Media experts 94% of the criteria are "very deserving". The level of effectiveness of the product was obtained from the results before and after applying *the webseries media* in the learning process of Islamic Cultural History at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing and Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah were included in the good category. So, all students are declared complete with a percentage of 100% learning completeness. The level of practicality obtained with an average of 92% of the very practical category from the trial and the level of practicality obtained from teachers with an average of 92% is included in the practical category.

Keywords: Learning Media, *Webseries*, Islamic Cultural History

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ملخص البحث

الاسم : نور حميدة
رقم التسجيل : ٢٢٥٠١٠٠٠٣٦
عنوان البحث : تطوير وسائط تعليمية قائمة على شبكة الإنترنت حول مواضيع التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة تساناوية بانيابونجان في مقاطعة مانديلينج ناتال

خلفية الدراسة تطور التكنولوجيا التي تجعل جيل الألفية، وخاصة الطلاب، يختار الكثير منهم الأدوات الإلكترونية بدلاً من الكتب المطبوعة كمصدر للتعليم. إن عامل انخفاض الاهتمام بالقراءة في الكتب يؤدي إلى انخفاض نتائج التعلم، كما أن الاستخدام المحدود للوسائط المستخدمة من قبل المعلمين هو أحد المؤشرات على قلة الفائدة من التعلم. وللتغلب على هذه المشاكل، تم تطوير وسائط تعليمية مشوقة وقادرة على تحفيز خيال الطلاب في شكل وسائط تعليمية قائمة على شبكة الإنترنت. وتتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة فيما يلي: ما مدى صلاحية تطوير وسائط تعليمية قائمة على سلاسل الويب في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي؟ ما مدى فاعلية تطوير وسائط التعلم القائمة على سلاسل الويب في تحسين نواتج التعلم في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي؟ كيف يمكن أن تكون فاعلية نتائج الوسائط التعليمية الفقهية القائمة على سلسلة الوسائط التعليمية الفقهية القائمة على الويب في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي؟ البحث المستخدم هو نموذج البحث والتطوير رباعي الأبعاد. ويتكون هذا النموذج من ٤ (أربع) خطوات وهي التعريف والتصميم والتطوير والنشر. وكان موضوع البحث طلاب الصف السابع ياء في مدرسة تساناوية نيجيري ٢ مانداالينجيري ناتال وطلاب الصف السابع جيم في مدرسة تساناوية مرضية الإسلامية. وتمثلت أدوات جمع البيانات المستخدمة في الملاحظة، والمقابلات، والاختبارات، والاستبيانات، والتوثيق، واستخدمت تقنيات تحليل الصلاحية والفعالية. أظهرت النتائج أنه تم إعلان صلاحية جدوى المنتج، بناءً على التحقق من صحة أداة الاستبيان من قبل خبراء المواد وخبراء الإعلام بنسبة مئوية لخبراء المواد ٩٣,١٪ "مجددًا". وخبراء الإعلام ٩٤٪ معيار "مجددًا". إن مستوى فاعلية المنتج الذي تم الحصول عليه من النتائج قبل وبعد تطبيق وسائط المواد الإعلامية في عملية تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة تساناوية نيجيري ٢ مانديرايلينج ومدرسة تساناوية مرضية الإسلامية في فئة الجيد. لذا، تم الإعلان عن أن جميع الطلاب قد أكملوا التعلم بنسبة ١٠٠٪ من اكتمال التعلم. إن مستوى التطبيق العملي الذي تم الحصول عليه بمتوسط ٩٢٪ هو في الفئة العملية جدًا من التجربة والحصول على مستوى التطبيق العملي من المعلم بمتوسط ٩٢٪ مدرج في الفئة العملية.

كلمات مفتاحية الوسائط التعليمية، المسلسلات التعليمية، التاريخ الثقافي الإسلامي، التاريخ الثقافي الإسلامي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan hidayah - nya dapat menyelesaikan Penelitian ini tepat pada waktunya. Alhamdulillah dengan dengan karunia dan hidayah – nya penulis berhasil menyelesaikan Tesis berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web Series* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madsrah Tsanawiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan adanya kerja keras, dukungan dan bantuan dari semua pihak (baik yang disadari maupun tidak) dapat membantu penulis pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Segenap pimpinan program pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Direktur pps. Bapak prof. Dr. H. Ibarahim Siregar, M.CL., Kaprodi PAI Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd dan segenap dosen beserta staff PPs. Yang telah membantu kelancaran studi hingga penyelesaian tesis ini.
3. Bpak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fauziah Nasution, M,Ag. Selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Teristimewa kepada orang tua, kakak, abang, adek-adek beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a, motivasi, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
5. Kepala sekolah dan seluruh guru di MTs N 2 Mandailing Natal , Ibu munazir ariani S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII J yang telah memberikan izin, bimbingan dan dukungan dalam penelitian.
6. Kepala sekolah dan seluruh guru di MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan, bapak Saddam Husein S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII C yang telah memberikan izin, bimbingan dan dukungan dalam penelitian.
7. Rekan-rekan Seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam program pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tahun 2022.

Penulis menyadari dengan keterbatasan yang dimiliki, tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari

pembaca. Akhirnya penulis berharap tesis ini berguna bagi siapa saja untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *webseries*.

Padangsidempuan, Juni 2024

NUR HAMIDAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PERSETUJUAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Media Pembelajaran	12
1. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	12
b. Manfaat Media Pembelajaran.....	20
c. Macam-macamMedia.....	23
d. Prinsip-prinsip pemilihan media	26
e. Fungsi Media Pembelajaran	27
2. <i>Web series</i>	29
a. Pengertian <i>Web series</i>	29
b. Konsep <i>Web series</i>	31
c. Kelebihan <i>Web series</i>	32
3. Hasil Belajar	33

4. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	35
a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	35
b. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam	37
c. Materi Sejarah Kebudayaan Islam	38
B. Kerangka Berpikir	48
C. Penelitian Yang Relevan	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	53
B. Model Penelitian	55
C. Prosedur Pengembangan	56
D. Subyek Penelitian.....	65
E. Instrumen Pengumpulan Data	65
F. Tehknik Analisis Data	71
G. Efektivitas Penggunaan Media.....	75
H. Praktikalitas Media	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	79
A. Temuan Umum	79
B. Temuan Khusus	90
C. Pembahasan dan Analisa Hasil Pengembangan	103
1. Hasil Analisis	103
2. Hasil Validasi Ahli Materi	105
3. Hasil Validasi Pakar Media.....	108
4. Hasil Respon Guru	112
5. Hasil Analisis Data Uji Respon kepada Peserta Didik.....	113
D. Kajian Produk Akhir.....	129
E. Kelebihan dan Kekurangan Produk	132
1. Kelebihan Produk.....	132
2. Kekurangan Produk	132
F. Keterbatasan Penelitian	133
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Kisi-kisi Wawancara dengan Guru	63
Tabel III. 2 Kisi-kisi Respon Siswa	65
Tabel III. 3 Kisi-kisi Soal kognitif.....	66
Tabel III. 4 kisi-kisi validasi materi.....	68
Tabel III. 5 Klasifikasi Penilaian Uji Materi	70
Tabel III. 6 Rangkaian Uji Pakar Media.....	71
Tabel III. 7 Klasifikasi Penilaian Ahli Media.....	72
Tabel III. 8 Klasifikasi Validitas Data Video <i>webseries</i>	73
Tabel III. 9 Efektivitas Media.....	74
Tabel III. 10 Klasifikasi Validitas Data Vidio <i>Webseries</i>	75
Tabel IV.1 Data Kepala MTs N 2 Mandailing Natal.....	77
Tabel IV.2 Data Keadaan Guru MTs N 2 Mandailing Natal.....	78
Tabel IV.3 Keadaan Guru Honor di MTs N 2 Mandailing Natal	80
Tabel IV.4 Data Keadaan Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2023-2024.....	81
Tabel IV.5 Keadaan Sarana dan Fasilitas	82
Tabel IV.6 Daftar Guru di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan	84
Tabel IV.7 Data Keadaan Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2023-2024.....	85
Tabel IV.8 Hasil Wawancara Dengan Guru MTSS Mardiyah Islamiyah Panyabungan....	99
Tabel IV.9 Hasil Uji Pakar Materi.....	101
Tabel IV.10 Hasil Uji Pakar Materi.....	102
Tabel IV.11 Hasil Uji Pakar Media	104
Tabel IV.12 Hasil Uji Pakar Media	105
Tabel IV.13 Hasil Respon Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2	108
Tabel IV.14 Hasil Respon Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2	110
Tabel IV.15 Hasil Respon Guru Sejarah Kebudayaan Islam MMI	112
Tabel IV.16 Hasil Respon Guru Sejarah Kebudayaan Islam MMI	114
Tabel IV.17 Hasil <i>Pretest</i> MTs Negeri 2 Mandailing Natal.....	117
Tabel IV.18 Hasil <i>Pretest</i> MTs Negeri 2 Mandailing Natal.....	119
Tabel IV.18 Hasil <i>Pretest</i> MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan.....	121
Tabel IV.18 Hasil <i>Pretest</i> MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Pembuatan animasi	57
Gambar III. 2 Pembuatan vidio.....	58
Gambar III. 3 Penjernihan Audio.....	58
Gambar III. 4 Pencocokan Suara dengan Scane	59
Gambar III. 5 Pembuatan sound effec	59
Gambar III. 6 Pembuatan expor vidio.....	60
Gambar III. 7 Mengubah Resolusi Video.....	60
Gambar IV. 1 Abu Bakar As-Shidiq dan Umar bin Khattab	91
Gambar IV. 2 Abu Bakar As-Shidiq dan Umar bin Khattab	91
Gambar IV. 3 Abu bakar sebagai pedagang	92
Gambar IV. 4 Kedermawanan Abu Bakar.....	92
Gambar IV. 5 Musyawarah Strategi Perang Riddah.....	92
Gambar IV. 6 Perang Riddah.....	93
Gambar IV.7 Memperluas Islam ke berbagai wilayah.	93
Gambar IV.8 Profil Umar bin Khattab	94
Gambar IV.9 Perang Qadisiyah.....	94
Gambar IV.10 Penaklukan Persia dan Mesir.....	95
Gambar IV.11 Keadilan Umar.....	95
Gambar IV.12 Perbaikan sistem perpajakan.....	95
Gambar IV.13 Perluasan suria dan Mesir.....	96
Gambar IV.14 Kesimpulan	96

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global. Maka Pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan Pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia.

Perkembangan teknologi pada masa kini sangat berkembang pesat. Teknologi dapat berpengaruh terhadap berbagai hal, salah satunya dalam bidang pembelajaran dan cara penyampaian materi dalam proses belajar mengajar disekolah. Dengan berkembangnya teknologi pada masa sekarang, seharusnya dimasa ini dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dari segi bahan ajar maupun media yang mendukung pembelajaran, agar menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Perkembangan Tegnologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang saat ini, proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran sederhana seperti sketsa, gambar, papan, buku dan lain-lainnya, tetapi diperkaya dengan media modern yang bersifat elektronik dan audio-visual seperti computer, handphone dengan fasilitas internet. Generasi saat ini lebih sering disebut dengan generasi Z dimana anak-anak lebih suka membawa gadget dari pada membawa buku dalam kegiatan belajar.

Hal ini menjadi salah satu hal yang mendasari kurangnya minat baca orang Indonesia yang saat ini bukan menjadi rahasia lagi.¹ Pembelajaran di era digital seperti ini tidak harus terpaku pada media cetak (buku). Belajar bisa dilakukan dengan cara bias dengan cara membaca *e-book* (buku elektronik). Belajar dengan buku elektronik lebih ringkas dan ringan karena dapat di akses dengan mudah melalui *gadget* yang dimiliki oleh semua orang tanpa terkecuali.²

Penurunan tersebut harus diatasi oleh seorang guru, Dalam hal ini guru memiliki tantangan besar untuk memanfaatkan kecanggihan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai alat atau media untuk memajukan pendidikan di era globalisasi. Abad ke-21 Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menuntut guru untuk menyesuaikan diri dengan mampu menguasai IT untuk dapat diterapkan dalam perencanaan maupun proses pembelajaran berlangsung.³

Pembelajaran merdeka yang dituangkan dalam kurikulum merdeka memiliki intervensi yang salah satunya adalah pelaksanaan digitalisasi sekolah. Fasilitas digital sekolah digunakan sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan sebagai akses mendapatkan informasi yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Merdeka belajar memberikan kebebasan dalam belajar kapan saja, dimana saja dan dari sumber mana saja. Sehingga

¹ fajar Ramadan Dkk., "Penggunaan Media Ict Dalam Pembelajaran," *Jurnal Edukasi Nonformal* Vol. 3, no. 2 (1 September 2022): hlm. 602–15.

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.3

³ Fitia Nur Rohmah & Imam Buchori, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Korespondensi Berbasis Android Menggunakan Articulate Storyline. *Economic & Education Jurnal* Vol. 2, No 2, 2020

kurikulum merdeka mengubah paradigma dalam belajar, paradigma dalam berfikir, dan paradigma dalam mengakses sumber dan media belajar di sekolah.⁴

Pembelajaran menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ Proses interaksi tersebut akan lebih mudah jika menggunakan bantuan media. Media merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Melihat kenyataan tersebut, pendidik masih mengalami kebingungan untuk menggunakan dan mengembangkan media yang tepat sebagai bentuk inovasi pembelajaran agar tidak terjadi *teacher centered*.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dengan kreativitas dan inovasi media pembelajaran dari guru agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan, guru lebih banyak menggunakan media berupa lembar kerja siswa (LKS) dan buku paket dalam proses pembelajaran, sehingga

⁴ Trisna Dewi Moerti dkk., "Pengembangan Media Belajar POP UP BOOK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* Vol. 3, no. 3 (31 Juli 2023): hlm. 11364–74, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2075>.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

peserta didik kurang berminat mengikuti pelajaran karena keterbatasan penggunaan media pembelajaran *web series* yang digunakan pendidik. Di upayakan agar guru Madrasah Tsanawiyah di Panyabungan agar menggunakan pengembangan media pembelajaran *webseries* diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman. Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan adalah media berbasis *webseries* yaitu berupa video pendek pembelajaran yang dibuat dengan animasi yang sesuai dengan materi pelajaran tentang *khulafaurrasyidin* berupa biografi dan keberhasilannya. Pengembangan media ini nantinya dapat ditayangkan secara offline dengan *leptop/personal computer* dengan *liquid crystal display* (LCD) Proyektor atau diakses melalui *platform* digital seperti *Youtube* yang saat ini tengah banyak diminati, baik kalangan dewasa maupun anak-anak yang sebagian besar adalah peserta didik. dimana dapat mempermudah peserta didik untuk belajar kapan pun dan dimanapun secara mandiri.

Media ini mudah dioperasikan dan di pahami melalui cerita dan video pembelajaran karena meningkatkan minat peserta didik. *Webseries* pembelajaran yang tak terbatas waktu dan tempat bagi peserta didik sehingga *webseries* mejadi alat bantu pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus

tuntutan di era global ini. Guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terkesan kurang menarik, monoton dan membosankan sehingga akan menghambat terjadinya *transfer of knowledge*. Oleh karena itu peran media dalam proses pembelajaran menjadi penting karena akan menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan.⁶ Pembelajaran inilah yang akan ditangkap oleh peserta didik menjadi sebuah pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran tersebut tersampaikan secara efektif tentu membutuhkan sarana atau media yang memadai. Dalam kenyataannya retensi siswa atau daya tangkap siswa sangat dipengaruhi oleh model aktivitas belajar yang dilakukan guru. Siswa hanya dapat menyerap 5% bahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan siswa. Sedangkan apabila aktivitas belajar dilakukan dengan teman sebaya, daya retensi siswa mencapai 90%. Membuktikan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan guru. Pembelajaran yang paling efektif yakni terlibat langsung dengan pengalaman-pengalaman belajar yang bertujuan dengan tingkat abstraksi pada model pembelajaran ini sangat rendah sehingga memudahkan siswa dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan baru.

⁶ Restika Oktavia Muliling, Nursiya Bitto, Dan Dewi Rahmawaty Isa, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Materi Koordinat Kartesius Kelas Viii Smp Negeri 1 Suwawa," *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* Vol. 9, No. 2 (15 Maret 2024): hlm.141–56, <https://doi.org/10.24853/fbc.9.2.141-156>.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan tesis dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Webseries* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Batasan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah di uraikan di atas, agar terarahnya kajian penelitian ini maka peneliti perlu membatasinya. Peneliti hanya akan fokus terhadap VII Fase D di Madrasah Tsanawiyah Panyabungan kota yang akan dikembangkan menjadi video pembelajaran.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah yang dapat diaplikasikan untuk membagikan gambaran yang lebih jelas serta lebih terarah pada tujuan yang dimaksud, adalah:

1. Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara, proses dan perbuatan mengembangkan.⁷ Pengembangan secara umum merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis dan moral secara bertahap melalui pendidikan dan pelatihan. Richey mendefinisikan bahwa pengembangan adalah proses menjabarkan spesifikasi rancangan menjadi bentuk fisik atau nyata.⁸

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online), Diakses Pada tanggal 2 November 2024, <https://kbbi.web.id/kembang>

⁸ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, Pengembangan Media Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 98

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁹

3. Webseries

Web series ini merupakan suatu produk atau bagian dari televisi web, suatu bentuk media teknologi informasi baru. Umumnya orang mengunggah atau menampilkan *web series* di situs penyedia layanan *video streaming*, seperti *Youtube* atau *Vimeo*.¹⁰

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah ialah memberikan informasi tentang sesuatu yang pernah terjadi. Menceritakan tentang fakta yang telah diselidiki sebelumnya, yang didalamnya terdapat hubungan dan perkembangan manusia itu sendiri, yang dilakukan melalui aktifitasnya.¹¹

⁹ Kristia Setyaningsih, Sumarno, Dan Ida Dwijayanti, “Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis It Untuk Peningkatan Hasil Belajar,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 10, No. 1 (18 Februari 2024): 160–69, <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V10i1.2624>.

¹⁰ Iqbal Alfajri, Irfansyah Irfansyah, dan Budi Isdianto, “Analisis Web Series dalam Format Film Pendek (Studi Kasus Web Series ’Malam Minggu Miko Episode Nissa’),” *Wimba : Jurnal Komunikasi Visual* 6, no. 1 (27 April 2015), <https://doi.org/10.5614/jkvw.2014.6.1.3>.

¹¹ Muhammad Rusmin B Dan Mutakallim Sijal, “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Gender Di Madrasah Aliyah Kabupaten Kepulauan Selayar,” *Inspiratif Pendidikan* 10, No. 2 (10 Desember 2021): 19–35, <https://doi.org/10.24252/Ip.V10i2.25612>.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diambil dalam pengembangan ini adalah:

1. Bagaimanakah validitas mengembangkan media pembelajaran berbasis *web series* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
2. Bagaimanakah efektifitas pengembangan media pembelajaran berbasis *web series* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
3. Bagaimanakah praktikalitas hasil media pembelajaran fiqih berbasis *web series* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pengembangan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kevalitan mengembangkan media pembelajaran berbasis *web series* bagi siswa fase D kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Panyabungan Kota.
2. Untuk mengetahui tingkat praktikalisasi pengembangan media pembelajaran berbasis *web series* bagi siswa fase D kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Panyabungan Kota.
3. Untuk produk media pembelajaran berbasis *web series* yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik bagi siswa Fase D kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Panyabungan Kota.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran berbasis *web series*.

2. Secara Praktis

1. Bagi guru

- 1) Memberikan inovasi media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Memberikan wawasan dan referensi tentang media pembelajaran berbasis *webseries* (serial-web) kepada pendidik.
- 3) Melatih pendidik mengembangkan media pembelajaran berbasis *webseries* (serial-web).
- 4) Membantu pendidik dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik secara kreatif dan inovatif.

2. Bagi peserta didik

- 1) Merangsang peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Mempermudah peserta didik memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bab khulafaurrasyidin.
- 3) Meningkatkan semangat peserta didik untuk mempelajari.

3. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Dengan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *web series*.
- 2) Menambah variasi penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik aktif dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai sarana memperbaiki aktif dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat di capai.

G. Sistematika Pembahasan

Pada dasarnya penyusunan tesis ini dibagi menjadi beberapa bagian, dimulai dari pembahasan teoritis dan pembahasan empiris. Peneliti akan menjelaskan beberapa bagian, diantaranya:

BAB I terdapat bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat penelitian, spesifikasi produk pengembangan, sistematika pembahasan, batasan istilah.

BAB II pengertian media pembelajaran, pengertian media pembelajaran, prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, pengertian *webseries*, konsep *webseries*, pengertian sejarah kebudayaan islam, ruang lingkup sejarah kebudayaan islam, materi sejarah kebudayaan islam, pengembangan media berbasis *webseries* mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

BAB III memaparkan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari model pengembangan, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, prosedur pengembangan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang Temuan Umum, Temuan Khusus, Pembahasan dan Analisa Hasil Pengembangan, Kajian Produk Akhir, Kelebihan dan Kekurangan Produk, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan saran dari penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

a. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan memiliki arti pertumbuhan, perubahan secara perlahan dan perkembangan secara bertahap.¹² Borg & Gall mendefinisikan penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk meneliti dan mengembangkan suatu produk dalam dunia pendidikan.¹³

Pengembangan media pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada untuk diperbaharui sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan seiring berjalannya waktu serta perkembangan zaman yang semakin modern, kebutuhan pembelajaran juga akan mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman. Kebutuhan siswa untuk pembelajaran juga harus memiliki fasilitas yang memadai, efektif dan juga efisien.

Dari kebutuhan siswa untuk pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, membuat guru harus cermat dalam menciptakan proses kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan secara maksimal pada siswa dan juga

¹² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada media, 2013) hlm. 222.

¹³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan...* hlm. 227.

tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.¹⁴ Agar tercipta pembelajaran tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan juga kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran bisa tersampaikan secara maksimal pada peserta didik. Pengembangan adalah usaha meningkatkan sebuah rancangan yang sudah ada ke dalam rancangan guna meningkatkan kualitas dan mutu yang lebih baik.

Pengembangan proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fisik sehingga menciptakan sebuah perubahan yang inovasi sesuai dengan kebutuhan penggunanya berdasarkan permasalahan yang didapat pada saat pengamatan dilapangan.¹⁵

Kegiatan tahap pengembangan meliputi berbagai tahapan antara lain, perencanaan produk yang akan dikembangkan, pelaksanaan pembuatan produk, dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan berdasarkan hasil dari uji coba. Untuk melakukan kegiatan pengembangan media pembelajaran diperlukan prosedur pengembangan. Prosedur pengembangan adalah langkahlangkah prosedural yang harus ditempuh oleh pengembang agar sampai ke produk yang dispesifikasikan.

¹⁴ Hasan Baharun, "Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol. 14, No. 2 (19 Desember 2016): hlm. 231–46, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>.

¹⁵ Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2017), hlm. 22

Berdasarkan pengertian dari pengembangan media diatas dapat disimpulkan bahwa suatu proses pengembangan media pembelajaran yang sudah ada kemudian di rancang ulang guna membuat media lebih menarik dan dapat memenuhi kebutuhan siswa. Media Pembelajaran melakukan kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan berbagai tahap rancangan sesuai dengan prosedur, guna menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar".¹⁶ Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.¹⁷

Media merupakan suatu hal yang bersifat menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. An-Nahl (16): 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Artinya: *Dan (Ingatlah) pada hari (ketika) kami bangkitkan pada setiap ummat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami*

¹⁶ Musfqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pusrakaraya, 2012), hlm. 26.

¹⁷ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Raja grafindo Persada, 2009), hlm. 8.

¹⁸ M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2020), hlm.

*datngkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan kami tunjukan kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri(muslim).*¹⁹

Imam Al-Ghazali, seperti yang dikutip oleh Muhammad Quraisy Shihab, menerangkan bahwa seluruh cabang ilmu pengetahuan yang terdahulu dan yang kemudian, semua bersumber dari Al-Qur'an.²⁰ Artinya Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang sudah ada dan dapat ditemukan serta dikembangkan menjadi ilmu baru yang sebelumnya belum diketahui manusia. Kesan, pesan dan petunjuk Al-Qur'an akan selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan sepanjang zaman. Pembahasan hubungan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan harus dipahami dengan pemahaman bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk yang berisikan nilai-nilai dengan tidak menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan.

Ayat ini secara tersirat mengajarkan manusia untuk menggunakan alat atau benda sebagai sarana untuk menjelaskan berbagai hal, sesuai dengan konsep yang ada dalam Al-Qur'an. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai panduan untuk menjelaskan semuanya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya seseorang menggunakan media tertentu untuk memberikan penjelasan tentang berbagai aspek kehidupan.

¹⁹ Departemen Agama Islam RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), hlm. 221

²⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudlu'i atas pelbagai persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2016), hlm. 3

Menurut Wina Sanjaya, media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Media digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan.²¹

Menurut Dina Indriana menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.²²

Sedangkan menurut AECT tahun 1979 mengartikan media sebagai bentuk saluran untuk proses transmisi informasi.²³

Menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.²⁴

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut

²¹ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 163

²²Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Diva Press. 2011), hlm.15.

²³ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), hlm. 457

²⁴ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan...*, h. 458

dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih.²⁵

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dalam Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan, disebutkan:²⁶

- a) Jalan Tuhanmu yang lurus yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
- b) Hikmah artinya tepat sasaran yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting,

²⁵ Nasruddin Hasibuan, "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* Vol. 4, no. 1 (1 Januari 2016), <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/423>.

²⁶ Abu Yahya Marwan Bin Musa, Tafsir Hidayatul Insan Jilid2, dalam www.tafsir.web.id, t.t.; 360.

berdakwah memperhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permissalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah di sini dengan Al Qur'an.

- c) Pelajaran yang baik yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan targhib (dorongan) dan tarhib (menakut-nakuti). Misalnya menerangkan masalah dan pahala dari mengerjakan perintah dan menerangkan madharrat dan azab apabila mengerjakan larangan.
- d) Bantahlah mereka dengan cara yang baik jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan cacimaki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, "Allah 'Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang

yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi dengan nasehat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai targhib (dorongan) dan tarhib (membuat takut).

Media pembelajaran secara umum adalah alat atau sarana atau perantara yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memantapkan apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.²⁷

Media pembelajaran adalah alat yang bias digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karna saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar.²⁸

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (materi pelajaran) penggunaan dan pemilihan media belajar itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena media juga dapat menentukan keberhasilan dalam

²⁷ Made Suarsana, dkk. *Media Pembelajaran*, (Pringgarata: Yayasan Hamjah Diha, 2023), hlm. 3

²⁸ Aisyah Fadilah dkk., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research* Vol. 1, No. 2 (19 Januari 2023): hlm. 01–17, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>.

mencapai tujuan belajar mengajar. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media belajar antara lain adalah Tema dan media yang digunakan harus sinkron atau seimbang, disesuaikan dengan kemampuan pendidik dan peserta didik.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka guru dalam memberikan materi pelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.³⁰ Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang di berikan oleh guru.

²⁹ Megasyani Anaperta dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Menggunakan E-Modul Kelas X TKJ Pada Mata Pelajaran Dasar Kejuruan SMK 3 Padang," *Jurnal Publikasi Teknik Informatika* Vol. 3, no. 1 (2024): hlm. 21–28, <https://doi.org/10.55606/jupti.v3i1.2495>.

³⁰ Nasruddin Hasibuan, "Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 1, no. 2 (1 Juni 2016): hlm.189–206, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v1i2.313>.

Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: ³¹

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.

Sedangkan Azhar Arsyad memberikan kesimpulan dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

³¹ Nasution, *Berbagai Pendekata Dalam Prose Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 2

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Objek yang terlalu besar untuk ditampilkan di ruang kelas dapat diganti dengan foto, slide, film. Sedangkan objek yang terlalu kecil dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, gambar. Begitu pula kejadian yang langka yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan ada beberapa manfaat dari media pembelajaran, yaitu:

- a) Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu: memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b) Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu: dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

c. Macam-macam Media

- a. Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indra pendengaran. Dilihat dari isi pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal bahasa lisan atau kata-kata merupakan verbal bunyi-bunyian atau vikalisasi.
- b. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, media visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor, karena melalui media ini perangkat lunak *soft were* yang melengkapi alat proyeksi ini akan dihasilkan suatu bias cahaya atau gambar yang sesuai dengan materi yang diinginkan.
- c. Media audio visual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media audio terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Dilihat dari jenisnya, dapat dibagi menjadi media auditif, media visual, dan audio visual. Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan secara singkat tentang jenis-jenis media pembelajaran tersebut:³²

³² Tatta Herawati Daulae, "Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Forum Paedagogik* Vol. 10, no. 1 (30 Juni 2019): hlm. 52–63, <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/view/1778>.

1) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Media jenis ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal kata-kata atau bahasa lisan maupun nonverbal. Media audio meliputi radio, alat perekam pita magnetik tape recorder, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

2) Media visual

Media visual adalah pesan yang disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual menyangkut indera penglihatan. Media visual ini meliputi: gambar/photo, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, foster, peta/globe, papan panel dan papan buletin.

3) Media audio visual

Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar.

Media audio visual mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:³³

- a) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- b) Kemampuan untuk meningkatkan kemampuan
- c) Kemampuan untuk meningkatkan transfer/pengalihan belajar
- d) Kemampuan untuk memberi penguatan reinforcement atau pengetahuan prestasi yang dicapai.
- e) Kemampuan untuk meningkatkan retensi.

³³ joni Purwono, Sri Yutmini, Dan Sri Anitah, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan," 2014. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.

Sifat-sifat audio visual tersebut selanjutnya diuraikan dalam penjelasan berikut ini:

- I. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
- II. Media pembelajaran audio visual yang digunakan guru ketika proses belajar mengajar dapat mempengaruhi dan meningkatkan pandangan siswa terhadap kegiatan belajar dan materi yang disampaikan oleh guru.
- III. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
- IV. Media pembelajaran dapat meningkatkan pengertian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan audio visual bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih jelas dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa untuk lebih mengerti materi yang sedang dipelajari.
- V. Kemampuan untuk meningkatkan transfer/pengalihan belajar
- VI. Media audio visual mempermudah pekerjaan guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa.
- VII. Kemampuan untuk memberi pengetahuan reinforcement atau pengetahuan prestasi yang dicapai.
- VIII. Penggunaan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan penguatan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang diperolehnya. Melalui audio visual siswa dapat merasakan manfaat kegiatan belajar bagi

dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan motivasinya untuk belajar lebih giat agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

IX. Kemampuan untuk meningkatkan retensi.

d. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Menghasilkan suatu produk media pembelajaran yang baik maka diperlukan prinsip dalam pemilihan media. Mengidentifikasi prinsip-prinsip media sebagai berikut:³⁴

- a. Tujuan pembelajaran,
- b. Bahan ajar
- c. Metode pengajaran.
- d. Tersedia alat yang digunakan.
- e. Minat dan kemampuan siswa

Menggunakan media harus memperhatikan prinsip pemilihan media terlebih dahulu. Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Tepat guna, artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar,

³⁴ Paramita Candra Devi, Yusak Hudiyono, dan Widyatmike Gede Mulawarman, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 2 (30 Agustus 2018): 101–14, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.13>.

³⁵ Tatta Herawati Daulae, "Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Forum Paedagogik* Vol.10, no. 1 (30 Juni 2019): hlm. 52–63.

- b. Berdaya guna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi siswa,
- c. Bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pemilihan media harus diperhatikan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan suatu media pembelajaran yang menarik dengan materi yang tepat. Belajar menggunakan media pembelajaran menjadi optimal. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip pembuatan media harus memperhatikan beberapa faktor. Faktor yang diperhatikan (1) perangkat pembelajaran, (2) lingkungan belajar, (3) tempat belajar, (4) ekonomi sosial budaya.

e. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi Media Pembelajaran pada dasarnya fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Sedangkan fungsi-fungsi yang lain merupakan hasil pertimbangan dari kajian ciri-ciri umum yang dimilikinya.³⁶

Beberapa pendapat mengenai fungsi dan manfaat media pembelajaran, antara lain:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan nilai belajar.

³⁶ Arsyad, A., *Media pembelajaran*. 1-13, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 43

- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan, misalnya melalui karyawisata, kunjungan ke museum, atau kebun binatang.

Sudrajat mengemukakan fungsi media diantaranya yaitu: ³⁷

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- 2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas Media Pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistis.
- 6) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

³⁷ Cecep Knstandl dan Bambang Sutjpto, 2011, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 9.

7) Media memberikan pengalaman yang integral/ menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan abstrak.

Fungsi media yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk membantu mengatasi hambatan yang terjadi saat pembelajaran didalam kelas.

B. *Web series*

1. Pengertian *Web series*

Web series atau juga sering dikenal sebagai web episode merupakan sebuah konsep acara berseri yang dirilis dalam medium internet. Jan Alber dan Per Krogh Hansen mengatakan bahwa:

*“Web series are audiovisual forms on the Internet that are serial, fictional, and have the basic structures of a narrative. They are series which are produced exclusively for Internet platforms (and can, therefore, be whatched online).”*³⁸

Konsep *web series* ini mirip dengan program acara televisi namun dengan durasi tayang yang relatif pendek, sekitar 5 – 15 menit. Format acaranya bisa bermacam-macam, seperti sinetron atau FTV (Film Televisi), *talkshow*, tips dan trik, tutorial, berita maupun serial video blog/vlog.³⁹

Suatu *web series* biasanya terbagi dalam episode-episode dimana waktu penayangannya atau lebih tepatnya *upload*, biasanya mengikuti pola yang ada di televisi. Episode baru akan muncul sekali seminggu, misalnya

³⁸ Alber, Jan., Hansen. Per Krough. Beyond Classical Narration: Transmedial and Unnatural Challenges, (Jerman: De Gruyter. B. 2014) hlm. 143

³⁹ Radja Erland Hamzah, “Web Series Sebagai Komunikasi Pemasaran Digital Traveloka,” *Jurnal Pustaka Komunikasi* VOL. 1, no. 2 (30 September 2018): hlm. 361–74, <https://doi.org/10.32509/pustakom.v1i2.714>.

tiap hari Senin pukul 14.00 WIB. Namun patokan itu tidak selalu baku, bisa saja berubah tergantung dari situasi kondisi yang terjadi di lapangan, misalkan ada kendala. Penonton dapat mengakses *web series* melalui internet dengan menggunakan komputer, baik desktop maupun laptop, dan juga telepon seluler.

Web series ini merupakan suatu produk atau bagian dari televisi *web*, suatu bentuk media teknologi informasi baru. Umumnya orang mengunggah atau menampilkan *web series* di situs penyedia layanan *video streaming*, seperti *Youtube* atau *Vimeo*.⁴⁰

Tren memproduksi *web series* menyebabkan munculnya beragam materi video di internet karena jenis tayangan yang muncul sifatnya sangat unik, spesifik, khas, dan sangat pribadi. Fenomena ini kemudian memunculkan pola baru dalam hal produksi dan distribusi video, sehingga lahirlah pembuat program video *serial* dengan materi yang sebelumnya belum pernah ada di program TV reguler. Pembuat *web series* mengunggah materi videonya secara konsisten dan membangun penonton setianya sendiri. Mereka menjanjikan materi yang baru dalam jadwal yang spesifik dan fokus dalam membangun komunitas penggemar melalui judul tayangan atau tema video serialnya.

⁴⁰ Iqbal Alfajri, Irfansyah Irfansyah, dan Budi Isdianto, "Analisis Web Series dalam Format Film Pendek (Studi Kasus Web Series 'Malam Minggu Miko Episode Nissa')," *Wimba : Jurnal Komunikasi Visual* Vol. 6, no. 1 (27 April 2015), <https://doi.org/10.5614/jkvw.2014.6.1.3>.

2. Konsep

Dari sisi teknik bercerita, *web series* dapat dikatakan berbeda dari cerita dikembangkan untuk media lain, terutama TV. Perbedaannya ada pada inovasi narasi yang partisipatif dan menggunakan berbagai teknologi berbasis web dalam mengembangkan konsep *storyline*. Diantara pembuat *web series*, mengaburkan realitas dan fiksi dengan cara yang menarik, adalah cara memberikan alternatif tontonan yang baru dan unik bagi penonton.⁴¹ Beberapa perbedaan *web series* dengan media lainnya adalah:

- a. Distribusi internasional Melalui jaringan internet dan tersedianya media sosial berbasis video memungkinkan pembuat *web series* melakukan distribusi secara mandiri dan menjangkau penonton dari seluruh dunia dengan biaya yang relatif murah. Selain itu pemanfaatan konsep transmedia juga dapat mengoptimalkan distribusinya.
- b. Penonton yang terlibat aktif Dengan memanfaatkan media sosial sebagai jaringan distribusi, konsep transmedia memungkinkan promosi dalam beragam platform digital. Pembuat *web series* memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan penonton, mendapatkan *feedback* seketika itu juga, bahkan melibatkan penonton untuk produksi episode berikutnya.
- c. *Storytelling* yang berkelanjutan Format serial memberikan keleluasaan bagi pembuat *web series* untuk mengembangkan materi videonya, baik dalam penambahan jumlah episode maupun pengembangan materi dalam alternatif format yang lain, misalnya program TV atau movie.

⁴¹ Miller, Carolyn Handler, *Digital Storytelling*, (Focal Press, Oxford, 2011), hlm .6.

d. Peluang pendanaan *Web series* yang memiliki jumlah penonton yang besar memberi peluang bagi pembuatnya untuk mendapatkan pola pendanaan dari pihak ketiga, mulai dari *sponsorship*, kerjasama iklan, atau pendanaan dari *production house* atau stasiun TV.

Tidak adanya aturan baku Pembuat web series mendapat otoritas yang sangat besar dalam berkreasi. Hal ini dimungkinkan karena pembuat adalah pemilik dan penentu dalam segala hal menyangkut *web series* yang diproduksinya. *Web series* adalah media yang sedang berkembang dan terus berubah, merupakan industri baru dengan panduan yang terbatas dan aturan yang minim.

3. Kelebihan *Webseries*

Webseries atau serial video online yang didistribusikan dan populer di internet. *Webseries* sendiri memiliki kekhasan dimana para kreator membuat sebuah tayangan yang konsisten dan berkesinambungan, sehingga membuat para penonton kembali mengakses atau melihat video karena kreativitas dan jalan cerita yang menarik. Biaya untuk pembuatan video *webseries* tidak lagi mahal. Peralatan kamera biasa dapat digunakan, perangkat lunak editing saat ini sudah banyak tersedia bagi para editor atau konsumen. Kemudian munculnya berbagai platform digital memudahkan para kreator untuk mempublikasikan karya atau *webseries* yang dibuat. Durasi *webseries* yang

tidak terlalu lama berkisar 10 menit memungkinkan penonton terhindar dari rasa bosan.⁴²

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gabungan kata dari kata hasil dan belajar, hasil yang berarti buah atau perolehan yang didapat dari aktifitas yang mengakibatkan perubahan pada input secara fungsional. Sedangkan belajar ialah suatu upaya agar individu yang belajar mendapatkan perubahan. Hasil belajar adalah suatu perolehan atau perubahan yang didapatkan dari upaya individu yang belajar.⁴³

Hasil belajar diharapkan adalah suatu kemampuan yang berada dalam kawasan ranah kognitif yang paling bawah sampai dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan dan sikap-sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa. Hasil belajar akan berpengaruh positif, apabila menunjukkan penampilan kemampuan baru pada diri siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal pada tes yang diberikan secara baik dan benar sesuai dengan petunjuk dan jatah waktu yang telah ditetapkan.⁴⁴

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dan menerima dan memproses informasi berupa ide-ide pokok yang dituangkan dalam bentuk pengajaran yang disampaikan secara instruksional. Hasil belajar siswa dinilai dari tiga

⁴² Laurensia Irma Saraswati, *Prototipe Webseries Untung Si Bejo*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), hlm. 11-12

⁴³ Purwanto. *Evaluasi hasil belajar*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hlm. 44

⁴⁴ Suci Perwita Sari dan Sazkia Aprilia, "Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd" Vol. 1, no. 1 (2020). <http://jurnal.umsu.ac.id/index>.

aspek yakni pengetahuan sikap dan ketrampilan, setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil penilaian dinyatakan dalam bentuk angka atau skor setiap item soal yang dijawab dengan benar. Hasil belajar dapat dipengaruhi meningkat atau tidaknya oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang asalnya dari dalam diri manusia seperti kesehatan jasmani dan rohani, jika salah satu atau dua-duanya mengalami masalah, seperti ketika ada konflik dengan orang lain hingga menyebabkan gangguan pikiran atau terdapat bagian tubuh yang merasakan sakit, maka akan mengganggu dan mengurangi motivasi belajar, kemampuan berfikir dan juga akan berimbasterhadap hasil belajar yang diperoleh, seseorang yang memiliki IQ yang tinggi maka cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi karena dengan IQ yang tinggi maka akan dengan mudah menangkap materi pembelajaran. Minat dan bakat juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, jika individu belajar dengan didukung dengan minat dan bakat maka besar kemungkinan mereka akan mencapai tujuan belajar tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang asalnya dari luar diri manusia seperti support dari orang tua, hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, begitu juga dengan keluarga atau saudara lain dan bahkan teman sekitar, interaksi peserta didik

dengan orang-orang disekelingnya juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Sekolah sebagai tempat belajar sangat mempengaruhi hasil belajar, seluruh yang berperan dalam proses pembelajaran meliputi kualitas guru, bahan ajar, kesuaian kurikulum, perlengkapan dll. Yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik selain hal-hal diatas adalah masyarakat, jika masyarakat disekitar tempat tinggal merupakan orang-orang berpendidikan maka akan mendorong anak untuk giat belajar begitu pula dengan sebaliknya.

D. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Secara etimologi atau dalam pengertian bahasa, sejarah “berasal dari bahasa Melayu, yang mengambil dari kata “*al-syajarah*”. Dalam “bahasa Arab, yang semula berarti pohon”. Sementara., secara terminologi, terdapat perbedaan bagi para Peneliti sejarah itu sendiri. Al-Maqiri menjelaskan bahwa “sejarah ialah memberikan informasi tentang sesuatu yang pernah terjadi”. Sedangkan, menurut ilmu pengetahuan sejarah yang diutarakan oleh E. Bernheim adalah menceritakan tentang fakta yang telah diselidiki sebelumnya., yang didalamnya terdapat hubungan dan perkembangan manusia itu sendiri, yang dilakukan melalui aktifitasnya.⁴⁵

Dalam bahasa arab, kebudayaan adalah “*al-Tsaqafah*”. Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat.

⁴⁵ Fadil SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 1-2

Kebudayaan lebih banyak direfleksikan dalam seni, sastra, religi (agama), dan moral.⁴⁶ Adapun, Islam berasal dari bahasa arab yaitu “*Aslama-Yuslimu-Islaman*” yang artinya selamat. Islam adalah agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam.⁴⁷

SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah adalah asal-usul, silsilah atau kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.⁴⁸ Sejarah sebagai ilmu tentang waktu. Membicarakan tentang perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan yang dialami oleh umat manusia. Sejarah ialah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial. Sejarah berarti ilmu tentang sesuatu yang tertentu, satu-satunya, dan terinci. Kebudayaan adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Sedangkan Islam adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. SKI merupakan mata pelajaran sejarah yang ada di sekolah-sekolah madrasah, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Sejarah Islam (At-Tarikh Al-Islami) adalah suatu disiplin keilmuan yang membahas aktualisasi konsep dan pemikiran yang diketengahkan Islam lewat Nabi Muhammad. Berangkat dari pembatasan ini, sejarah Islam dapat mencakup berbagai aspek kehidupan kaum muslimin baik politik,

⁴⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

1

⁴⁷ Arlina A dkk., “Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam MI,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 1, no. 6 (12 Juli 2023), <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139871>.

⁴⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.10-11

keagamaan, sosial, budaya maupun keilmuan. Sebab sejarah Islam merefleksikan praktek pengalaman dan kejadian di antara orang Islam, ia bisa saja memberikan gambaran yang berbeda tentang berbagai ide dan konsep yang dikemukakan sumber ajaran Al-Qur`an dan Nabi. Hal ini tentunya unik bagi sejarah Islam.⁴⁹

b. Ruang Lingkup

Materi Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan untuk mengambil hikmah, dan pelajaran dari peristiwa bersejarah yang terjadi pada masa lampau menyangkut berbagai aspek serta meneladani sifat dan sikap para tokoh yang mulia. Adapun cakupan ruang lingkup kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Dakwah nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.
- b. Kepemimpinan umat setelah rasullulah wafat.
- c. Perkembangan islam periode klasik/zaman keemasan (650-1250M).
- d. Perkembangan islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (125-1800M).
- e. Perkembangan islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang).
- f. Perkembangan islam di Indonesia dan di dunia.

⁴⁹ Muhammad Rusmin B dan Mutakallim Sijal, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Gender Di Madrasah Aliyah Kabupaten Kepulauan Selayar," *Inspiratif Pendidikan* Vol. 10, no. 2 (10 Desember 2021): 19–35, <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.25612>.

c. Materi Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengetian Khulafaur-Rasyidin

Khulafaur-Rasyidin berasal dari kata khulafa' dan ar-rasyidin. Kata khulafa, merupakan jamak dari kata khalifah artinya pengganti sedangkan kata *ar-rasyidin* artinya mendapat petunjuk. Jadi *khulafaurrasyidin* menurut bahasa adalah orang yang ditunjuk sebagai pengganti, pemimpin atau penguasa yang selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT. *Khulafaurrasyidin* menurut istilah adalah pemimpin umat dan kepala negara yang telah mendapat petunjuk dari Allah SWT. untuk meneruskan perjuangan Nabi Muhammad saw. Adapun penjelasan lebih lanjut tentang empat tokoh tersebut sebagai berikut.

b. Biografi Khulafaur-Rasyidin

1) Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A (573 - 634 M)

Abu Bakar mempunyai nama lengkap Abdullah ibn Utsman Ibn Amr Ibn Amru Ibn Ka'ab Ibn Sa'ad, Ibn Ta'm Ibn Muroh Ibn Ka'ab Ibn Lauyyi Ibn Ghalib Al-Qraisyi At-Taimi. Abu Bakar Ash-Shiddiq Ibn Abu Quhafah ini dulunya bernama Abdul Ka'bah.⁵⁰

Abu Bakar mempunyai ibu yang bernama Salma binti Shakhribn Amir, yang lebih dikenal dengan nama Ummul Khair. Abu Bakar lahir

⁵⁰ Ash-Shallabi, Muhammad, Ali. *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*, (Jakarta Timur: Ummul Qura.2018), hlm.22

di Makkah pada tahun 51 sebelum Hijriyah, bertepatan dengan 571 M.⁵¹

Abu Bakar meninggal pada usia 63 tahun karena sakit. Dan beliau memberikan wasiat agar Umar bin Khattab menggantikannya.

2) Umar Bin Khattab

Ia adalah Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin Qurt bin Razah bin Adi bin Ka'ab bin Luayyi bin Ghalib Al-Qurasyi Al-Adawi. Garis keturunannya bertemu dengan Rasulullah n pada Ka'ab bin Luayyi bin Ghalib.⁵²

Umar bin Khattab a dilahirkan 13 tahun setelah Tahun Gajah (Ām AIfil). Ayahnya adalah Khattab bin Nufail. Kakek Umar, Nufail bin Abdul Uzza termasuk orang yang dimintai pertimbangan oleh suku Quraisy jika terjadi pertikaian. Ibunya adalah Hantamah binti Hasyim bin Al-Mughirah.⁵³

Sedangkan istri-istri dan anak-anak Umar adalah; pada masa Jahiliyah, Umar menikah dengan Zainab binti Mazh'un saudara perempuan Utsman bin Mazh'un dan melahirkan Abdullah dan Abdurrahman sulung, dan Hafshah. Kemudian menikah dengan Malikhah binti Jarwal dan melahirkan Ubaidillah. Lalu Malikhah

⁵¹ Medsuhety Julensi, "Biografi Dan Perjalanan Hidup Khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq," *Ghaisa: Islamic Education Journal* Vol. 4, no. 3 (7 November 2023): hlm. 128–37, <https://www.siducat.org/index.php/ghaisa/article/view/954>.

⁵² "Muhammad - Katalog Dalam Terbitan.pdf," diakses 9 Desember 2023, http://repository.uinsu.ac.id/18293/1/Biografi%20Umar%20bin%20Al-Khaththab_repository.pdf.

⁵³ Rahmad Harddian, Iwan Triyuwono, dan Aji Dedi Mulawarman, "Biografi Umar Bin Khattab Ra: Sebuah Analogi Bagi Independensi Auditor," *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam* Vol. 2, no. 2 (2017): hlm. 18–32, <https://doi.org/10.34202/imanensi.2.2.2017.18-32>.

diceraikannya pada saat masa Hudnah (perjanjian damai). Setelah itu, Malikhah dinikahi oleh Abu Al-Jahm bin Hudzaifah. Umar juga menikah dengan Quraibah binti Abi Umayyah Al-Makhzumi, namun ia ceraikan pada saat masa Hudnah. Setelah itu dinikahi oleh Abdurrahman bin Abu Bakar. Umar pernah menikah dengan Ummu Hakim binti Al-Harits bin Hisyam setelah kepergian suaminya, Ikrimah bin Abu Jahal ketika terbunuh di Syam.

Jadi, anak keturunan Umar a berjumlah 13 anak, yaitu: Zaid sulung, Zaid bungsu, Ashim, Abdullah, Abdurrahman sulung, Abdurrahman tengah, Abdurrahman bungsu, Ubaidillah, Iyadh, Ruqayyah, Zainab dan Fatimahg. Jumlah istri yang ia nikahi pada masa Jahiliyah dan Islam, termasuk yang ia ceraikan atau meninggal dunia adalah 7 orang.

3) Utsman bin Affan

Utsman bin Affan memiliki nama lengkap Utsman bin Affan bin Abi Al-Ash bin Umayyah bin Abd al-manaf. Utsmaan bin Affan lahir pada tahun 576 M di Thaif, 6 tahun setelah kelahiran Rasulullah SAW. Bapakny bernama Affan dan ibunya bernama Arwa binti Kuriz bin Rabiah bin Habib Abdisyam bin Abdi Manaf. Sedangkan ibunya bernama Arwa binti Kuraiz bin Rabi'ah bin Habib bin Abd Syams bin Abdi manaf bin Qushay.⁵⁴

⁵⁴ Ash-Shallabi, Muhammad, Ali. *Biografi Utsman bin Affan*, (Jakarta Timur: Ummul Qura.2013), hlm.1

Beliau diberi gelar Dzunurraïn karena diberi kehormati menikahi dua putri Rasulullah. Mereka adalah Ruqayah dan Ummu Kultsum. Pada awalnya Usman bin Affan lebih dahulu menikahi Ruqayyah setelah bercerai dari suaminya Utbah anak dari Abu Jahal. Hal itu juga berasal dari desakan Abu Jahal untuk bercerai dengan Ruqayyah. Setelah itu Rasulullah menikahkan Usman bin Affan dengan adik dari Ruqayyah yakni Ummu Kultsum, walaupun rumah tangganya tidak bertahan begitu lama dikarenakan Ummu Kultsum meninggal dunia.

55

4) Ali bin Abi Thalib

Ali ibnu Abhi Thalib (Abdu Manaf) bin Abdul Muthalib ibnu, diapnggil juga dengan nama Syaibah Al hamd bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushai bin Killab bin Ghalib bin Fahr bin Malik bin An-Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan, dia adalah anak paman rasulullah, ai-Quraisy al-Hasyimi dilahirkan di Mekkah, daerah Hijaz, Jazirah Arab, pada tanggal 13 Rajab.⁵⁶ Menurut sejarawan, Ali dilahirkan 10 tahun sebelum dimulainya kenabian Muhammad, sekitar tahun 599 Masehi atau 600 (perkiraan).

Muslim Syi'ah percaya bahwa Ali dilahirkan di dalam Ka'bah.

Beliau bernama asli Haydar bin Abu Thalib, paman Rasulullah SAW.

⁵⁵ Aqshal Shafatullah Putra Rindra, Alimni Alimni, dan Muhammad Yusuf, "Peran Utsman Bin Affan Dalam Perkembangan Pendidikan Islam," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* Vol. 4, no. 2 (1 Agustus 2023): 130–36, <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/835>.

⁵⁶ Ash-Shallabi, Muhammad, Ali. *Biografi Utsman bin Affan*, (Jakarta Timur: Ummul Qura.2012), hlm.12

Haydar yang berarti Singa adalah harapan keluarga Abu Thalib untuk mempunyai penerus yang dapat menjadi tokoh pemberani dan disegani diantara kalangan Quraisy Mekkah. Setelah mengetahui sepupu yang baru lahir diberi nama Haydar, Rasulullah SAW terkesan tidak suka, karena itu mulai memanggil dengan Ali yang berarti Tinggi (derajat di sisi Allah).⁵⁷ Ali wafat pada tanggal 19 Ramadhan tahun 40 H./661M.

c. Prestasi Khulafaurryasidin

1) Abu bakar

Masa awal kekhalifahan Abu Bakar diguncang pemberontakan, masa pemerintahan Abu Bakar sangat singkat (632-634) tetapi sangat penting. Dia terutama berperan melawan Riddah (Kemurtadan) ketika beberapa suku mencoba melepaskan diri dari umat dan menegaskan lagi kemerdekaan mereka. Pemberontakan yang terjadi benar-benar murni Politis dan Ekonomis. Orang yang mengaku sebagai Nabi dan orang-orang yang enggan membayar pajak.

Abu Bakar memusatkan perhatian untuk memerangi para pemberontak yang dapat mengacaukan keamanan dan mempengaruhi orang-orang Islam yang masih lemah imannya. Dikirimlah pasukan ke Yamamah, dalam penumpasan ini banyak umat Islam yang gugur, terdiri dari para sahabat Rasulullah dan hafidz Alquran. Karena itu Umar ibn Khattab menyarankan kepada khalifah Abu Bakar untuk

⁵⁷ Junaidin Junaidin, "Pemerintahan Ali Bin Abi Thalib Dan Permulaan Konflik Umat Islam," *FiTUA: Jurnal Studi Islam* Vol. 1, no. 1 (3 April 2020): hlm. 33-48, <https://doi.org/10.47625/fitua.v1i1.227>.

mengumpulkan ayat Alquran. Realisasinya diutusny Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan semua tulisan Alquran.

Dari segi materi pendidikan Islam terdiri dari pendidikan tauhid atau keimanan, akhlak, ibadah, kesehatan.

- a) Pendidikan keimanan, yaitu menanamkan bahwa satu-satunya yang wajib disembah adalah Allah.
- b) Pendidikan akhlak, seperti adab masuk rumah orang, sopan santun bertetangga, bergaul dalam masyarakat, dan lain sebagainya.
- c) Pendidikan ibadah seperti pelaksanaan shalat, puasa dan haji.
- d) Kesehatan seperti tentang kebersihan, gerak gerik dalam shalat merupakan didikan untuk memperkuat jasmani dan rohani.

Menurut Ahmad Syalabi, Lembaga untuk belajar membaca menulis ini disebut dengan kuttab. Kuttab merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk setelah masjid, selanjutnya Asama Hasan Fahmi mengatakan bahwa kuttab didirikan oleh orang-orang Arab pada masa Abu Bakar dan pusat pembelajaran pada masa itu adalah Madinah, sedangkan yang bertindak sebagai para pendidik adalah para sahabat Rasul yang terdekat.

2) Umar Bin Khattab

Meluasnya wilayah Islam, mengakibatkan meluas pula kebutuhan peri kehidupan dalam segala bidang. Seperti keteraturan dalam bidang pemerintahan dan segala perlengkapannya, memerlukan pemikiran yang serius. Untuk memenuhi kebutuhan itu diperlukan tenaga

manusia yang memerlukan keterampilan dan keahlian memadai, bagi kelancaran roda pemerintahan itu sendiri. Hal ini berarti peranan pendidikan harus menampilkan dirinya. Wilayah Islam pada masa Umar meliputi Irak, Persia, Syam, Mesir, dan Barqah. Ia melakukan ekspansi besar-besaran, sehingga.

Umar dikenal sebagai sahabat Nabi, ijtihad Umar di kalangan ahli fiqh misalnya, mengusulkan penyelenggaraan salat tarawih berjamaah, penambahan kalimat as-salâtu khairun minan-naum (salat lebih baik dari pada tidur) dalam azan subuh, ide tentang perlunya pengumpulan ayat-ayat Alquran, dan penentuan kalender Hijrah.

Dalam hal pendidikan Umar membangun tempat tempat pendidikan (sekolah), juga menggaji guru-guru, imam, muazzin dari dana baitul mal. Panglima dan gubernur yang diangkat Umar adalah para sahabat Rasul yang telah memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas, mereka juga adalah ulama.

Seperti Abu Musa Al-Asy'ari gubernur Basrah adalah seorang ahli fiqh, ahli hadits dan ahli Qur'an. Ibnu Mas'ud dikirim oleh Umar sebagai guru, ia adalah seorang ahli dalam tafsir dan fiqh, juga ia meriwayatkan hadits. Muaz bin Jabal, Ubadah, dan Abu Darda dikirim ke Damsyik untuk mengajarkan ilmu agama dan Alquran. Muaz bin Jabal mengajar di Palestina, Ubadah di Hims dan Abu Darda di Damsyik, Amru Ibnu Al-Ash seorang panglima dari khalifah Umar berhasil mengalahkan Mesir. Ia adalah seorang yang memiliki

keahlian dalam hadis, terkenal sebagai pencatat hadis Nabi. Sedang di Madinah gudangnya ulama, seperti Umar sendiri seorang ahli hukum dan pemerintahan, memiliki keberanian dan kecakapan dalam melakukan ijtihad. Abdullah bin Umar adalah pengumpul hadis. Ibnu Abbas ahli tafsir Alquran dan ilmu faraid, Ibnu Mas'ud ahli Alquran dan hadis. Ali ahli hukum juga tafsir.

Dari segi perkembangan materi pendidikan, antara lain:

- a) Pendidikan Keahlian, seperti berenang, berkuda, dan memanah
 - b) Pendidikan Sastra, seperti menghafalkan syair-syair dan peribahasa.
 - c) Pendidikan Bahasa. Pada masa khalifah Umar bin Khattab, pendidikan bahasa asing mulai dimunculkan seperti bahasa Persia dan Romawi. Hal ini karena mengingat daerah kekuasaan Islam sudah berada di luar jazirah Arab, maka untuk kepentingan dakwah pendidikan bahasa merupakan suatu hal yang penting.
 - d) Al-Qur'an dan tafsirnya
 - e) Hadits dan pengumpulannya
 - f) Fikih (Tasyri')
- 3) Usman bin Affan

Azyumardi Azra, mengatakan setidaknya sampai abad ke-15 Mekah dan Madinah hanya sebagai pusat ibadah dan keagamaan, khususnya ibadah haji, tidak menjadi pusat keilmuan. Hal ini karena pusat-pusat keilmuan Islam justru tumbuh di tempat lain, seperti

Baghdad, Kordova, dan Kairo. Pada akhirnya, pertumbuhan dan intelektualisme Islam sangat berkait dengan dukungan dari penguasa dan kekuasaan politik. Begitupun tidak bisa diberikan oleh para penguasa Mekah dan Madinah, karena mereka, yang biasa dikenal dengan ‘syarif’ (asyraf) justru tergantung pada kekuasaan politik lain.

Hal ini terlihat jelas pada masa-masa Mekah dan Madinah dalam kekuasaan Dinasti Usman. Karena pada masa ini lebih banyak konflik kepentingan diantara penguasa. Pemerintahan Usman ibnu Affan berlangsung dalam dua periode, periode 6 tahun pertama ditandai oleh keberhasilan dan kejayaan, periode 6 tahun kedua ditandai oleh perpecahan tergambar dalam pergolakan dan pemberontakan dalam negeri.

Khalifah Usman meminta mengumpulkan naskah Alquran yang disimpan Hafsa binti Umar, naskah ini merupakan kumpulan tulisan Alquran yang berserakan pada masa pemerintahan Abu Bakar. Khalifah Usman kemudian membentuk suatu badan atau panitia pembukuan Alquran, yang anggotanya terdiri dari: Zaid bin Sabit sebagai ketua panitia dan Abdullah bin Zubair serta Abdurrahman bin Haris sebagai anggota. Tugas yang harus dilaksanakan adalah mengumpulkan lembaran-lembaran lepas dengan cara menyalin ulang ayat-ayat Alquran ke dalam sebuah buku yang disebut mushaf. Usman menginstruksikan agar penyalinan berpedoman kepada bacaan mereka yang menghafal Alquran, seandainya terjadi perbedaan dalam

pembacaan, maka yang ditulis adalah yang berdialek Quraisy (Arab). Salinan Alquran dengan nama al-Mushaf, oleh panitia diperbanyak menjadi lima buah. Sebuah tetap berada di Madinah, dan empat lainnya dikirimkan ke Mekah, Suriah, Basrah, dan Kufah. Naskah salinan yang tetap di Madinah disebut *Mushaf al-Imâm*.

4) Ali bin Abi Thalib

Di zaman khulafaur rasyidin, sahabat-sahabat Nabi SAW terus melanjutkan peranannya yang selama ini mereka pegang, tetapi zaman ini muncul kelompok tabi'in yang berguru kepada lulusan-lulusan pertama. Diantaranya yang paling terkenal di Madinah adalah: Rabi'ah al-Raayi yang membuka pertemuan ilmiah di Masjid Nabawi.

a) Al-Kuttab, didirikan pada masa Abu Bakar dan Umar yaitu sesudah penaklukan-penaklukan dan sesudah mereka mempunyai hubungan dengan bangsa-bangsa yang telah maju. Utamanya mengajarkan Alquran kepada anak-anak, selanjutnya mengajarkan membaca, menulis dan agama. Khuda Bakhsh: pendidikan di al-kuttab berkembang tanpa campur tangan pemerintah, dalam mengajar menganut sistem demokrasi.

b) Masjid dan Jami'. Masjid mulai berfungsi sebagai sekolah sejak pemerintahan khalifah kedua, Umar, yang mengangkat "penutur", qashsh, untuk masjid di kota-kota umpamanya Kufah, Basrah, dan Yastrib guna membacakan Alquran dan Hadits (Sunnah Nabi).

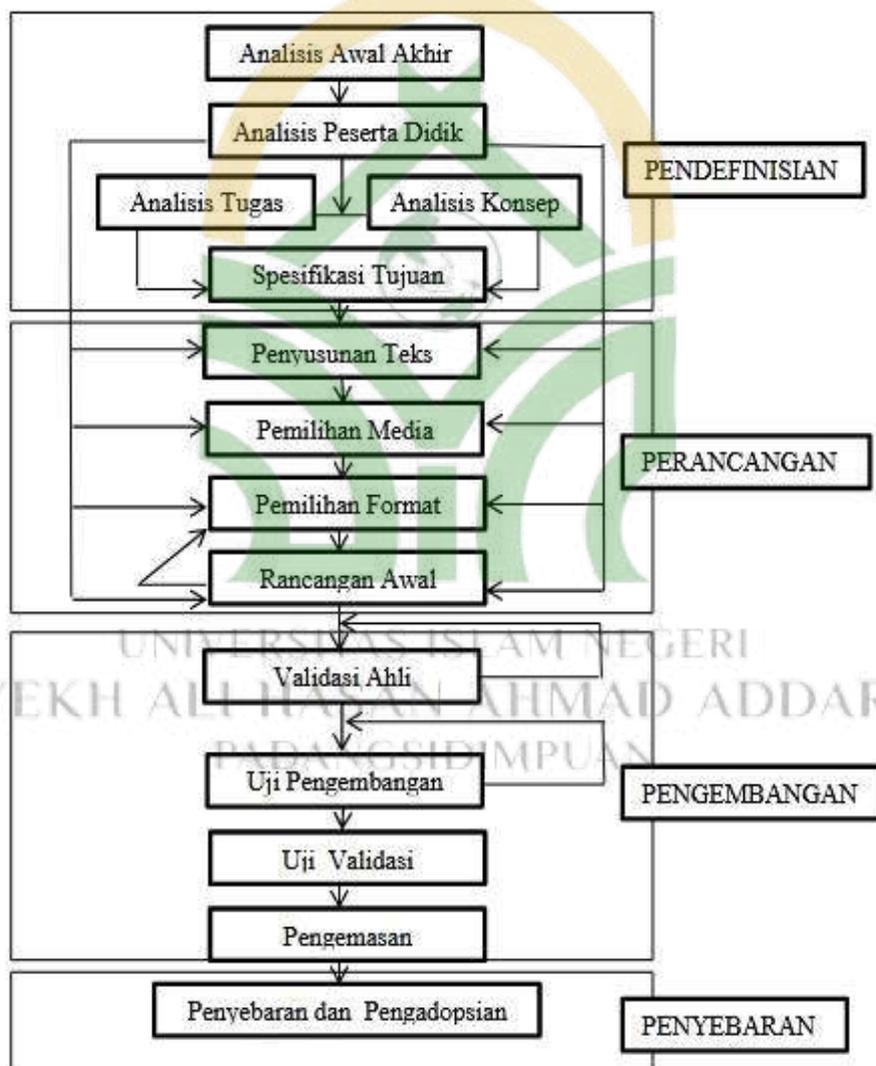
Mesjid lembaga ilmupengetahuan tertua dalam Islam. Masjid terkenal tempat belajar adalah:

- i. Jami' Umaar bi 'Ash (mulai tahun 36 H). Pelajaran agama dan budi pekerti. Imam syafi'i datang ke Masjid ini (182 H) untuk mengajar, sdh 8 halaqat (lingkaran) yang penuh dengan para pelajar.
- ii. Jami' Ahmad bin Thulun (didirikan 256 H). Pelajaran Fiqh, Hadis, Alquran dan Ilmu kedokteran.
- c) Masjid Al-Azhar ada di Universitas Al-Azhar. Duwarul Hikmah dan Duwarul Ilmi, muncul pada masa Abbasiyah (masa bangkitnya intelektual), lahir pada masa Al-Rasyid.
- d) Madrasah, muncul pada akhir abad ke IV Yang dikembangkan oleh golongan-golongan Syi'ah (pengikut Ali) dengan tujuan mengendalikan pemerintahan, gerakan ilmu pengetahuan dan sejalan dengan pendapat-pendapat golongan mistik yang extreme. Di Mesir didirikan sesudah hilangnya Fathimiyah.
- e) Al-Khawanik, Azzawaya dan Arrabath, di rumah-rumah orang sufi abad ke XIII M.

B. Kerangka Berpikir

Produk yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran *webseries* yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media *webseries* dipilih karena salah satu penunjang hasil belajar peserta didik dan menjadi tolak ukur apakah pembelajaran yang dilaksanakan

dapat berhasil dan sesuai dengan harapan. Meskipun demikian, media ini memiliki manfaat untuk menarik perhatian peserta didik sehingga hasil belajar. Pertimbangan ini yang membuat peneliti ingin menerapkan media pembelajaran *webseries* dalam kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang nantinya akan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

C. Penelitian Relevan

1. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Kelas VII. Hasil produk media pembelajaran berbasis website pada mata pelajaran IPA telah dinyatakan layak sebagai media pembelajaran berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dengan nilai rata-rata 3,98 dengan kategori “Baik”, ahli media dengan nilai rata-rata 4,07 dengan kategori “Baik”, uji coba lapangan awal diperoleh rata-rata penilaian sebesar 4,13 dengan kategori “Baik” dan uji coba lapangan utama diperoleh nilai gain untuk SMP Muhammadiyah 2 sebesar 22,2, SMP N 2 sebesar 24, SMP N 3 sebesar 21,6 dan SMP N 5 sebesar 19,6. (3) Keefektifan media pembelajaran IPA berbasis website dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa berdasarkan data hasil evaluasi pre-test dan post-test. 2020 Hamzah B. Uno, and Abd Rahman K. Ma'ruf, Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri, JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 18, no. 3, 2016 31

2. Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Web terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V SD Islam Sabilillah Malang. Hasil penelitian pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis web terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan akademik adalah ada pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis web terhadap keterampilan berpikir kritis. Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis web memiliki

nilai 20,3% lebih tinggi dibandingkan penerapan lembar kegiatan siswa. Terjadi kenaikan rata-rata nilai untuk masing-masing indikator keterampilan berpikir kritisnya.

3. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X di SMK 22. Pengembangan media pembelajaran menggunakan model ADDIE dengan berbasis web. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menyenangi format yang ada pada web sehingga menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan media berbasis web, aspek kontek, video streaming, dan tampilan mampu menyediakan apa yang dibutuhkan oleh siswa.
4. Jurnal yang ditulis Abdilla Putri Asri, Arda Purnama Putra dan Putri Mahanani berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web pada Muatan Pkn Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas V SD”. Penelitian ini ditulis pada tahun 2022 bertujuan agar mewujudkan penerapan alat perantara web pada mata pelajaran Pkn Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah research and development model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk perantara yang memajukan memiliki kategori valid, praktis, dan menarik untuk digunakan saat kegiatan pembelajaran muatan Pkn tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 kelas V.
5. Jurnal yang berjudul “Pengembangan Konten E-Learning Motion Graphic dan Website Wordpress pada Pembelajaran Warga di Sekolah Dasar” ditulis oleh Otib Satibi Hidayat pada tahun 2021 memiliki tujuan yaitu untuk

menghasilkan konten E-Learning motion graphic dan website wordpress pada pembelajaran PPKn di Kelas V Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah research and development, model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten e-learning dikatakan layak oleh ahli materi, bahasa, dan media.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara. Pertama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal, Kelurahan Dalam Lidang, Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal, kedua Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah, Kelurahan Panyabungan II, Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal, Pada bulan November 2023.

Waktu yang diperlukan untuk penelitian selama 4 bulan yaitu dari bulan November – Mei 2024.

Adapun penjelasan tabel waktu penelitian sebagai berikut:

1. Pra Pelaksanaan Penelitian

a) Menentukan Judul Dan Topik Penelitian

Setelah survei lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan judul penelitian yang diikuti rumusan masalah penelitian.

b) Pembuatan Profosal

Berdasarkan hasil survei di lapangan, selanjutnya disusunlah proposal penelitian untuk diajukan kepada penasehat akademik.

2. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Setelah proposal disetujui, maka langkah selanjutnya yang harus diselesaikan sebelum peneliti melaksanakan penelitian adalah

menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan erat dengan surat perizinan, berupa:

- a) SK (Surat Keputusan) pengangkatan pembimbing I & II.
- b) Surat permohonan izin penelitian dari direktur pasca.
- c) Mengurus surat rekomendasi dari pihak pesantren yang menjadi lokasi penelitian.
- d) Menentukan Instrumen Penelitian

3. Pelaksanaan

- a) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

- b) Proses Bimbingan

Melalui proses bimbingan dengan pembimbing I & II yang ditetapkan oleh Direktur Pasca setelah peneliti melakukan mulai dari persiapan penelitian sampai menjelang ujian sidang tesis.

- c) Pengolahan Data

Untuk menguji kebenaran informasi dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi data yang telah disusun menjadi tulisan, sehingga data yang telah diolah tersebut menjadi akurat dan valid.

- d) Penyusunan Laporan

- 1) Penyusunan Data

Penyusunan data/informasi penelitian dilakukan setelah tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilaksanakan agar laporan penelitian jadi sistematis.

2) Pengetikan Data

Proses ini dilakukan setelah data tersusun dengan sistematis melalui proses bimbingan terlebih dahulu.

3) Penggandaan Laporan Penelitian

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah semua isi laporan penelitian telah disetujui oleh pembimbing I & II.

B. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan dari produk tersebut.⁵⁸

Penelitian ini dirancang menggunakan model pengembangan 4D (Four D). Model pengembangan 4D mengikuri alur dari Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Model tersebut mencakup 4 tahap yaitu define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan) dan disseminate (penyebaran).

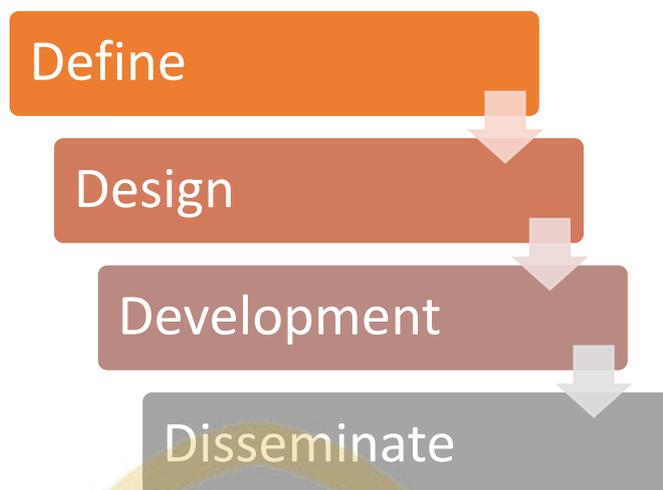
Penerapan langkah utama dalam penelitian ini tidak hanya menurut versi asli tetapi disesuaikan dengan karakteristik subjek, tempat asal dan kebutuhan pengembangan di lapangan. Alasan peneliti memilih model ini adalah karena model 4D tahapannya tersusun secara terprogram, sederhana, mudah dipahami dan implementasinya lebih sistematis.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 47.

Penelitian dan pengembangan sendiri dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan-temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur, yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu. Produk Media Pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data.

C. Prosedur Pengembangan

1. *Define* (pendefinisian) merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengembangan pembelajaran;
2. *Design* (perancangan) Rancangan media pembelajaran dalam pengembangan ini meliputi pembuatan *story board*, penataan materi dalam media (*layout*), pembuatan skenario pembelajaran, penyusunan materi dan pembuatan latihan soal yang divisualisasikan pada media yang dikembangkan;
3. *Development* (pengembangan) yaitu pengembangan dilakukan validasi serta *review* oleh ahli yang kemudian diuji cobakan kepada peserta didik;
4. *Disseminate* (penyebaran) yaitu yaitu tahap penyebaran yang bertujuan untuk menyebarluaskan media yang selesai dikembangkan.



Gambar 3.1 Produk Pengembangan 4-D

Model pengembangan media pembelajaran berbasis *web series* mengadopsi model pengembangan Thiagarajan. Alasan menggunakan model pengembangan ini karena dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *web series* membutuhkan beberapa analisis yang saling terkait dari awal hingga akhir.

Adapun tahapan-tahapan model 4-D yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Pendefisian (*Define*)

Tahap ini untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan produk ini merupakan tahap awal untuk menentukan tujuan produk yang dikembangkan. Tahap *define* terdiri dari empat langkah yaitu:

a. Analisis Awal (*Front and Analisis*)

Tahapan Analisa awal dilakukan untuk mengidentifikasi dan menentukan dasar permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran SKI Dengan analisis kompetensi yang dilakukan melalui wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan Madrasah

Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa pembelajaran saat ini hanya menggunakan buku paket. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis kepada peserta didik dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan antusias belajar sejarah kebudayaan Islam tentang Khulafaur-Rasyidin di kelas VII J di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan Kelas C di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Penelitian ini akan memfokuskan pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis *Webseries* yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Analisis Peserta didik (*Learner Analysis*)

Analisis peserta didik merupakan gaya belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran dikelas. Penggunaan buku cetak membuat beberapa peserta didik merasa bosan, menguap dan mengantuk, kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. dalam hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk menyusun konten materi maupun tampilan yang akan digunakan dalam media pembelajaran. Penyusunan materi pembelajaran dari hal-hal yang abstrak menuju ke hal-hal yang konkrit, sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa akan materi pelajaran Khulafaur-Rasyidin. Pengembangan media yang dilakukan diharapkan dapat membantu peserta didik untuk aktif dan meningkatkan hasil belajar.

1. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Concept Analysis (Analisa Konsep) tahap mengidentifikasi konsep utama yang harus diajarkan dan menjabarkan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang harus ditempuh oleh siswa, sehingga penyusunan materi yang ada dalam media pembelajaran tidak ada yang terlewatkan. Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menganalisis silabus mata pelajaran.

Adapun kompetensi dasar bab Khulafaur-Rasyidin 1.1 menghayati perjuangan dan kepribadian Khulafaur-Rasyidin 2.1 meneladani perilaku terpuji Khulafaur-Rasyidin. 3.1 memahami sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaur-Rasyidin.

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan garis besar materi yang akan dimasukkan ke dalam media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisa tugas bertujuan mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas agar mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Kompetensi dasar dalam materi adalah bab Khulafaur-Rasyidin 1.1 menghayati perjuangan dan kepribadian Khulafaur-Rasyidin 2.1 meneladani perilaku terpuji *Khulafaur-Rasyidin*. 3.1 memahami sejarah perjuangan dan kepribadian *Khulafaur-Rasyidin*. Dengan media pembelajaran yang dikembangkan membantu pendidik dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

d. Perumusan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional objectives*).

Analisa tugas bertujuan untuk pengubahan hasil analisis konsep dan tugas menjadi tujuan yang dinyatakan secara perilaku setelah pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang disusun mengacu pada silabus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada bab *Khulafaurrasyidi*.

1. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini pembuatan desain media pembelajaran yang akan dikembangkan. Langkah yang dilakukan adalah menentukan kebutuhan dalam Video interaktif. Membuat *Storyboard* yang menceritakan alur Video dengan gambar dan penjelasan. Menyiapkan gambar dan Video ilustrasi yang digunakan untuk Video.

- a) Pembuatan animasi keempat sesuai skrip, yaitu Abu bakar As Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin abi thalib. Tools yang digunakan pada pembuatan keempat karakter menggunakan aplikasi *Adobe Illustrator* 1. PenTool, 2. Puppet Warp Tool, 3. Eclipse Tool.

Gambar 3.1 Pembuatan animasi



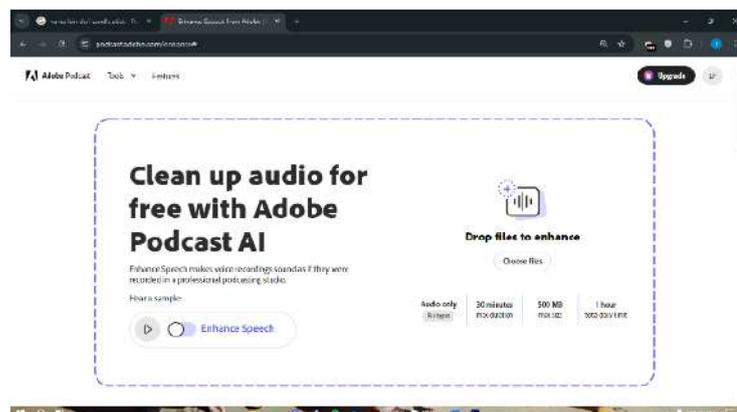
- b) Pembuatan motion position dengan aplikasi *Adobe After Effect*, digunakan sebagai pembuatan video dan motion graphic durasi 2 detik seperti gambar di bawah ini.

Gambar 3.2 Pembuatan vidio



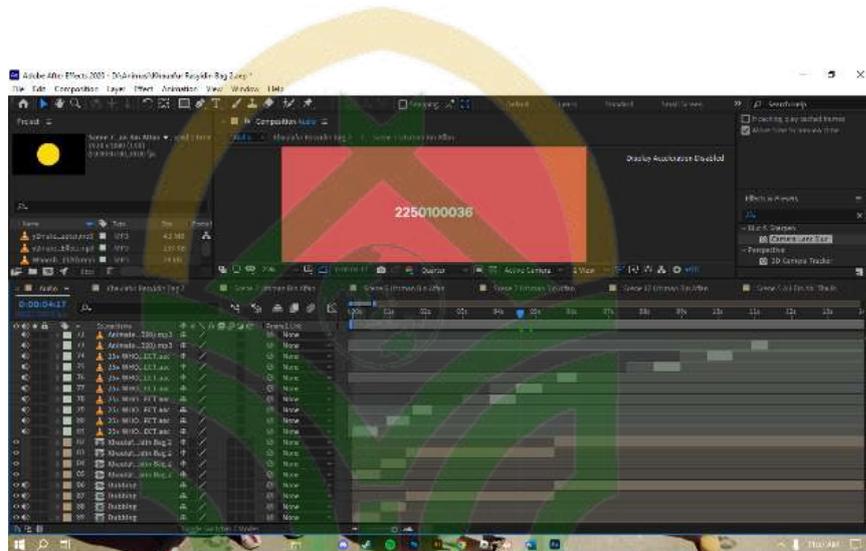
- c) Aplikasi *Adobe Enhance* ini merupakan web AI khusus untuk penjernihan audio Untuk audio animasi ini, pertama; dilakukan perekaman suara untuk setiap scenenya lalu di-input kedalam web *Adobe Enhance* untuk meningkatkan kualitas suara rekaman.

Gambar 3.3 Penjernihan Audio



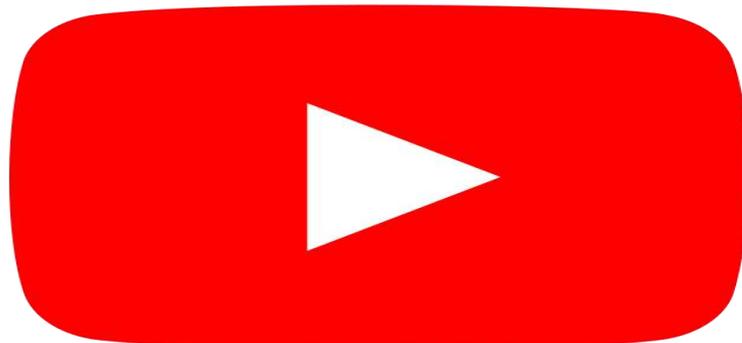
- d) Setiap suara rekaman dicocokkan dengan scenenya. Ditambahkan juga *background music* dan *sound effect* agar menjadi pelengkap audio dan agar tidak terkesan monoton menggunakan aplikasi *Adobe Podcast Enhance*.

Gambar 3.4 Pencocokan Suara dengan Scane



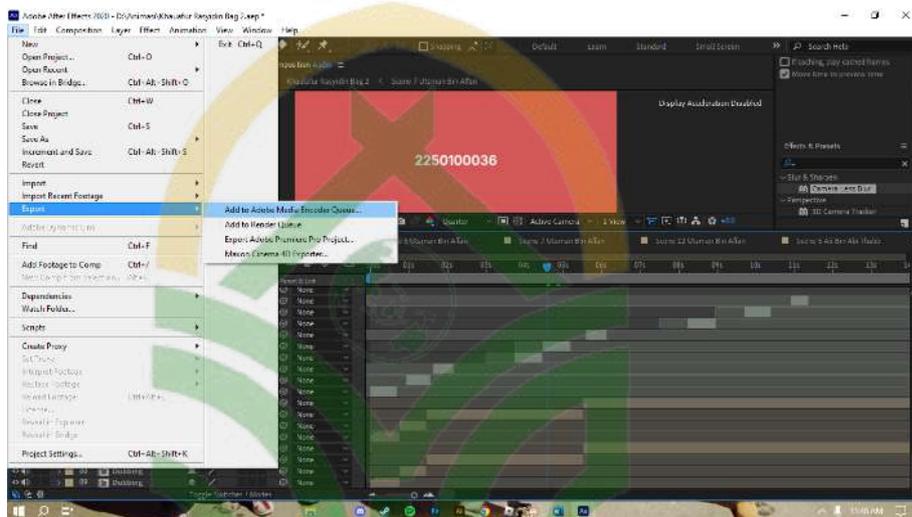
- e) *background music*, *sound effect*, dan lain-lain dapat dicari melalui youtube contohnya seperti “pop up SFX” atau “arabic animation background music”.

Gambar 3.5 Pembuatan sound effec



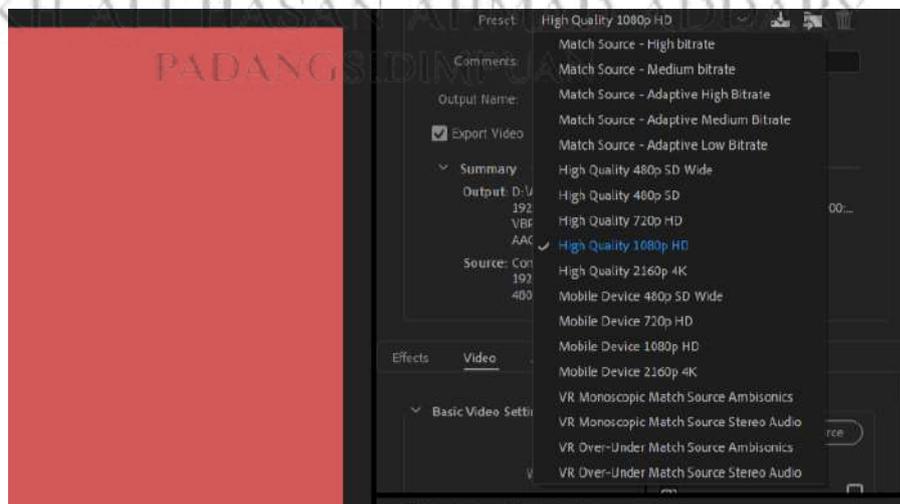
- f) Aplikasi *Adobe Media Encoder* digunakan untuk ekspor dan render video ekspor video dan render. Render ini berfungsi agar animasi tadi menjadi sebuah video sesuai format video yang diinginkan. Untuk langkah ekspornya adalah dengan klik *menu file > Export > Add to Adobe Media Encoder Queue*.

Gambar 3.6 Pembuatan ekspor video



- g) Menu untuk mengubah resolusi video animasinya, untuk resolusi yang dipakai pada animasi ini adalah 1920x1080 atau biasa disebut full HD.

Gambar 3.7 Mengubah Resolusi Video



2. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Development merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengembangkan dan menguji coba produk. kegiatan dalam pembuatan dan pengujian dalam membuat produk media pembelajaran berbasis *webseries*. Dalam tahap pengembangan dilakukan analisis sebagai penentu kualitas media dibutuhkan penilaian dari ahli media dan ahli materi. Tahap pengembangan media pembelajaran berbasis *webseries* dalam penelitian ini meliputi validasi, revisi, uji coba skala kecil. Namun sebelumnya instrument yang akan digunakan harus dilakukan validasi terlebih dahulu oleh ahli media dan ahli materi. Setelah melalui tahap validasi selanjutnya melakukan tahap revisi sesuai saran dan masukan maka dilakukan uji coba skala kecil untuk melihat kelayakan media pembelajaran berbasis *webseries* yang telah dikembangkan sehingga dihasilkan produk media pembelajaran yang siap digunakan. Ahli media dalam pengujian produk ini adalah dua orang dosen yaitu ahli materi dan ahli media dan uji coba skala kecil siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan.

3. Tahap *Disseminate* (Penyebarluasan)

Pada tahap penyebaran, produk yang telah di implementasikan disekolah selanjutnya dilakukan penilaian hasil belajar kepada peserta didik dengan tujuan mengetahui sejauh mana kelayakan produk. Kelayakan produk dapat diketahui dari validasi ahli media, materi, dan hasil belajar peserta didik dengan *experiment pretest-posttest*.

Setelah semua tahapan dapat dilakukan maka produk ini dapat dipublikasikan dan disebar. Publikasi yang dapat dilakukan dengan seminar atau *workshop* di lembaga terkait, bahwasannya media yang dikembangkan tidak hanya untuk mata pelajaran SKI tetapi dapat dikembangkan untuk mata pelajaran lain, dengan harapan dapat membantu peserta didik untuk menguasai materi disekolah. Publikasi produk dapat juga dilakukan dengan penyebaran CD (*compactdisk*), *flashdisk*, dan dilakukan melalui akses internet jejaring sosial seperti *Youtube*.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah dan guru kelas VII J di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal, kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan, 1 guru SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Panyabungan dan 1 guru Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pertemuan ini diadakan dengan tujuan memperoleh informasi terkait kemampuan awal membaca yang saat ini sedang diajarkan.⁵⁹ Wawancara dilakukan dengan guru kelas sebagai narasumber utama. Output dari wawancara ini dijadikan dasar untuk merancang rancangan awal produk

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2019), h. 65

media video animasi. Berikut adalah daftar pertanyaan yang digunakan selama interview.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara dengan guru

Indikator	Pertanyaan
Peneliti	Bagaimana dengan situasi saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung?
Informan	Situasi pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlihat kondusif, pada saat guru menerangkan materi anak – anak mendengarkan entah itu paham atau tidak paham.
Peneliti	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
Informan	Faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang meliputi motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain- lain
Peneliti	Metode apa yang digunakan pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
Informan	Pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saya menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan sesekali berdiskusi
Peneliti	Dengan metode tersebut apakah siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, berikan alasannya?

Informan	Menurut saya siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, karena selama ini ketika proses pembelajaran siswa memperhatikan
Peneliti	Saya menggunakan tes tertulis untuk mengevaluasi siswa.
Peneliti	Bagaimana dengan hasil belajar peserta didik?
Informan	Menurut saya hasil belajar siswa cukup, dalam arti pas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik dengan random. Dari kegiatan tersebut didapatkan alasan peserta didik tidak fokus memperhatikan penyampaian materi oleh guru karena pembelajaran hanya menggunakan buku paket. Sedangkan peserta didik menginginkan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan media yang dapat memvisualisasikan pembelajaran secara langsung dan mudah diingat.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada para ahli untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran. Angket diberikan kepada ahli media pembelajaran dan ahli materi sebelum media tersebut siap untuk di implementasikan pada proses pembelajaran. Angket berisi aspek-aspek untuk menilai apakah materi pembelajaran dan media berbasis *webseries* yang dikembangkan layak atau tidak. Instrumen angket untuk ahli materi ditinjau dari segi kualitas materi dan pembelajaran sedangkan untuk media

ditinjau dari segi tampilan dan kualitas media. Menggunakan skala likert 1-5 dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat kurang (SK), kurang (K), cukup (C), baik (B), sangat baik (SB).

Tabel 3.2

**Kisi-kisi angket respon siswa/I pembelajaran dengan media
*webseries***

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SK	K	C	B	SB
1	Pembelajaran Khulafaur Rasyidin lebih mudah dipahami dengan menggunakan Media <i>Webseries</i> .					
2	Pembelajaran Khulafaur Rasyidin sangat menyenangkan dengan media <i>Webseries</i>					
3	Dengan media <i>Webseries</i> Peserta didik semakin antusias dalam belajar Khulafaur Rasyidin					
4.	Media <i>Webseries</i> sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Khulafaur Rasyidin					
5.	Media <i>Webseries</i> meningkatkan hasil belajar Peserta didik dalam pelajaran Khulafaur Rasyidin					

3. Dokumentasi

Dalam pengembangan ini dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai nama-nama peserta didik, jumlah kelas, daftar nilai, foto kegiatan penelitian, data angket validasi ahli, data hasil belajar melalui uji coba produk. Hasil dokumentasi dikumpulkan sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian dan pengembangan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Tes

Penelitian ini menggunakan tes yang merupakan tes buatan pendidik yang dibuat oleh peneliti akan tetapi sudah mendapatkan validasi dari ahli materi. Pemberian tes digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Materi yang dipilih sesuai dengan media pembelajaran yang dikembangkan. Pemilihan materi mengacu pada modul pembelajaran. Soal yang digunakan berbentuk obyektif dengan 4 options (pilihan) jawaban. Kisi-kisi soal nantinya terdiri dari 7 kolom yaitu kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi (IPK), materi pokok, indikator soal, level soal, bentuk soal, dan nomor soal.⁶⁰ Alokasi waktu untuk menyelesaikan soal 25 menit posttest dan 35 menit post-test dengan jumlah soal 20. Soal yang digunakan untuk menentukan hasil belajar peserta didik berupa tes pengetahuan.

⁶⁰ Wiwik Setiawati, dkk, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, 2019), hlm. 52

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal kognitif

Materi	Pertanyaan
Khulafaur rasyidin	1. Abu Bakar merupakan Khalifah ke ... a. Satu b. Dua c. Tiga d. Empat
	2. Khulafaur rasyidin berasal dari dua kata yaitu khulafa yang artinya pengganti dan rasyidin yang artinya ... a. Mendapatkan Petunjuk b. Mendapatkan Rahmat c. Mendapatkan Mandat d. Mendapatkan Kebaikan
	3. Nama laqab abu bakar sebelum islam adalah ... a. As Shidiq b. Abdullah c. Abdul Ka'bah d. Abdul Ka'ab
	4. Abu bakar ditetapkan sebagai khalifah melalui sistem ... a. Musyawarah b. Pemilu c. Penunjukan Langsung d. Mandat Rasulullah
	5. Nama budak yang dibebaskan abu bakar yang kemudian menjadi muadzin umat Islam adalah ... a. Aswad al Ansi b. Bilal bin Rabah c. Anas bin Malik d. Ahmad bin Suaib

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan adalah analisis deskriptif yang dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Adapun penjabaran dari teknik analisis kualitatif dan teknik kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil observasi, interview (wawancara) saran dari ahli yang memberikan validasi dan dokumentasi pada saat media pembelajaran diaplikasikan disekolah. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan tambahan komentar atau saran yang digunakan dalam rangka merevisi atau memperbaiki produk, sedangkan catatan dari hasil dokumentasi untuk mengetahui sejauh mana manfaat produk yang dikembangkan peneliti dimanfaatkan pada proses pembelajaran.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kualitas media pembelajaran berdasarkan penilaian dari ahli materi, media, dan guru Sejarah Kebudayaan Islam serta mendeskripsikan hasil belajar dan minat peserta didik setelah menggunakan media yang dikembangkan. Analisis Penilaian Validasi Terdapat dua instrumen penilaian yang digunakan, yaitu angket validasi untuk ahli materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan ahli media.

a. Validasi Media

Tabel. 3.4 kisi-kisi validasi materi

No	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
A. KUALITAS ISI					
1	Ketepatan materi pembelajaran			✓	
2	Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik				✓
3	Kelengkapan materi yang disajikan			✓	
4	Keseimbangan dalam memberikan materi dan contoh			✓	
5	Jumlah animasi yang memadai				✓
6	Kemampuan menarik perhatian peserta didik				✓
B. KUALITAS PEMBELAJARAN					
1	Keefektifan sebagai alat bantu pembelajaran bagi peserta didik				✓
2	Kemampuan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran				✓
	Dampak yang dihasilkan terhadap peserta didik				✓
4	Dampak yang dihasilkan terhadap guru				✓

Dalam metode yang diterapkan untuk menganalisis data hasil uji validasi materi, digunakan teknik deskriptif persentase dan kategori. Skor yang diperoleh dari pengukuran oleh ahli akan dijumlahkan. Selanjutnya, skor yang telah terkumpul akan dipresentasikan menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Angka Persentase

Skor Aktual : Nilai yang diberikan oleh ahli penilai

Skor Ideal : Nilai maksimal yang dapat dicapai dalam penilaian

Persentase dapat dikelompokkan ke dalam kategori yaitu:

Tabel 3.5 Klasifikasi Penilaian Uji Materi

Interval	Kategori
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang

b. Uji validitas media

Tujuan dari validasi media adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan produk media *webseries* yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Validasi media juga dimaksudkan untuk memahami serta mengevaluasi produk video *webseries*. Berikut adalah rincian kisi-kisi instrumen validasi media:

Tabel 3.6 Rangkaian Uji Pakar Media

No	Apek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
A. PENAMPILAN					
1	Daya Tarik Latar Belakang Media				✓
2	Ketajaman dan jelasnya gambar				✓
3	Ketepatan ukuran gambar				✓
4	Kesesuaian warna			✓	
5	Ketepatan jenis dan ukuran huruf				✓
6	Kejelasan suara dalam penjelasan materi				✓
B. KELENGKAPAN MEDIA					
7	Penyelenggaraan topik pembahasan yang komprehensif				✓
8	Kelengkapan gambar sesuai dengan materi			✓	
9	Kelengkapan judul dan keterangan judul			✓	
C. ANIMASI					
10	Kesesuaian animasi dengan materi				✓
11	Daya tarik animasi				✓
12	Kejelasan dalam pemahaman animasi				✓

Dalam metode yang diterapkan untuk menganalisis data hasil validasi oleh ahli media, digunakan cara persentase untuk mengevaluasi validitas produk media *webseries* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan, Skor yang diberikan oleh ahli kemudian diakumulasi,

dan hasilnya akan dihitung untuk kemudian dipresentasikan dengan menggunakan rumus berikut:

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Angka Persentase

Skor Aktual : Nilai yang diberikan oleh ahli penilai

Skor Ideal : Nilai maksimal yang dapat dicapai dalam penilaian

Persentase dapat dikelompokkan ke dalam kategori yaitu:

Tabel 3. 7 Klasifikasi Penilaian Ahli Media

Interval	Kategori
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kevalidan Data

Pengujian kevalidan dilakukan untuk mengevaluasi ketepatan produk yang telah dikembangkan. Proses pengujian kevalidan menggunakan skala rating dengan rentang penilaian dari 1 sampai 4.

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Angka Persentase

Skor Aktual : Nilai yang diberikan oleh ahli penilai

Skor Ideal : Nilai maksimal yang dapat dicapai dalam penilaian

Berdasarkan data yang dihasilkan, dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu:

Tabel 3.8 Klasifikasi Validitas Data Video *webseries*

Interval	Kategori
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang

H. Efektivitas Penggunaan Media

Dalam proses analisis data, evaluasi dilakukan melalui penilaian pretest dan posttest yang diterapkan kepada peserta didik. Skor yang berhasil diperoleh oleh peserta didik kemudian dijadikan persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Angka Persentase

Skor Aktual : Jumlah skor yang diperoleh oleh peserta didik.

Skor Maksimal : Skor tertinggi yang dapat dicapai dalam suatu

penilaian.

Media animasi memberikan efek positif yang signifikan ketika prestasi belajar peserta didik mencapai tingkat yang baik, mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70%. Hasil persentase ini diklasifikasikan ke dalam 5 kategori yaitu:

Tabel 3.9 Efektivitas Media

Interval	Kategori
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang

I. Praktikalitas Media

Analisis praktikalitas media pembelajaran oleh validator adalah melakukan revisi atas masukan-masukan serta saran dari validator. Media yang telah direvisi selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui praktikalitas dan efektivitas dari media pembelajaran yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada siswa. Data Praktikalitas dari Respon Guru berdasarkan data angket respon guru terhadap penggunaan media pembelajaran. Secara rinci dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.10 Klasifikasi Validitas Data Vidio *Webseries*

Interval	Kategori
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Panyabungan

Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal merupakan salah satu Madrasah Negeri di Kabupaten Mandailing Natal yang terletak di Jalan Medan Padang Km, + 6.5 Panyabungan yang merupakan Madrasah favorite dan menjadi icon Madrasah di Kabupaten Mandailing Natal tingkat Madrasah Tsanawiyah. Hal ini terlihat terutama pada saat penerimaan siswa baru. Siswa-siswa lulusan Sekolah Dasar yang mendaftar ke tingkat Madrasah Tsanawiyah selalu membanjiri ruang pendaftaran, melebihi daya tampung yang ada. Berbagai prestasi akademik dan non akademik sampai tingkat nasional banyak diraih setiap tahunnya oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal. Prestasi Ujian Nasional pun meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan kelanjutan study di Tingkat SMA/MA ternama mencapai hampir 100%.

Pada awal berdirinya sebelum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal Bernama Yayasan Darul Hikmah Panyabungan dan dinegerikan pada tahun 1995 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515 A Tahun 1995 November 1996 bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan dan mulai overasional pada tanggal 3 Juli 1996. Tanggal 3 Juni inilah yang kemuidan ditetapkan sebagai hari jadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan.

Sejalan dengan berkembangnya zaman, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal mulai menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas VII, VIII, IX. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal terus menata diri menuju Madrasah unggul yang berbudaya lingkungan (Madrasah Religius, Cerdas, Jujur, Disiplin dan Berakhlakul Karimah) sesuai dengan visi dan misi Madrasah. Lima hal ini sangat penting dilakukan, mengingat pendidikan madrasah terus dipupuk dengan berbagai kegiatan sebagai komitmen madrasah terhadap kelestarian sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai Agama Islam. Tahun 2018 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal berupaya mewujudkan Madrasah yang mempromosikan kesehatan (Health Promoting school), Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal bekerja sama dengan berbagai lembaga terkait. Penyediaan sarana kesehatan dan budaya hidup bersih terus dilakukan. UKS yang representatif, kantin dengan jajanan aman, serta lingkungan sehat menjadi fokus pengembangan. Upaya ini berbuah penghargaan Tingkat Kabupaten dan Provinsi tahun 2018, sebagai Juara 1 Tingkat Provinsi tahun 2018, sebagai Juara 1 Tingkat Provinsi Pemenang Lomba Sekolah Sehat.

Dibandingkan dengan tahun pertama berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Dilihat dari jumlah siswa dan kelas yang dipakai dan sekarang memiliki 30 ruang kelas dengan 1147 siswa yang terbagi dalam VII 10 rombel 320 siswa, kelas VIII 10 rombel 394 siswa dan kelas IX 10 robel

361 siswa. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal terus terbenah dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah yang telah beberapa kali mengalami pergantian sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Kepala Madrasah Tsanawiyah N 2 Mandailing Natal.

Tahun Jabatan	Nama
1996-2001	Mhd. Husni Tamrin
2002-2006	Sabaruddin, S. Pd
2007- 2013	Drs. H Ali Martua, MM
2014-2019	Drs. H. Saparuddin, MA
2019-2021	H. Sabaruddin, S.Pd., MM
2022-sekarang	Ummi Salamah, S.Ag., MM

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah N 2 Mandailing Natal

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah dalam menimba ilmu pengetahuan, dengan demikian dalam suatu lembaga pendidikan sudah seharusnya memiliki visi dan misi agar sekolah tersebut memiliki identitas kepribadian maupun ciri khas tersendiri yang sesuai Undang-undang Pendidikan. Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang Religius, Cerdas, Jujur, Disiplin dan Berakhlakul Karimah.

b. b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan propesional yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik meraih prestasi ujian di atas rata-rata.

- 2) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan secara transparan dan akuntabel.
 - 3) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba sains, keagamaan, olah raga, seni.
 - 5) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya religius, jujur, dan disiplin dalam setiap aktivitas di lingkungan madrasah.
3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal
- Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus profesional agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaikbaiknya keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal. Untuk tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.2
Data Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah N 2 Mandailing Natal

No	Nama	Jabatan
1.	Ummi Salamah, S.Ag., MM	Kepala
2.	Hj. Leli Lubis, S. Ag., MM	Guru
3.	Zulhijjah, S. Ag	Guru
4.	Aswidah, S. Pd. I	Guru
5.	Dra. Siti Sawiyah	Guru
6.	Juariyah, S. Pd	Guru
7.	Enny Kholidah Parinduri	Guru
8.	Misrohanna, S. Ag	Guru

9.	Nur Asyiah, S. Ag	Guru
10.	Neri Amalia Parinduri, S. Pd	Guru
11.	Dra. Hasnun	Guru
12.	Abdul Jalil, S. Pd	Guru
13.	Kamsia, S. Pd	Guru
14.	Eprida Suryani, S. Pd	Guru
15.	Syarifuddin Pulungan, S. Pd	Guru
16.	Laila Nirwana, S. Pd	Guru
17.	Nur Asiah Nst, S. Ag	Guru
18.	Siti Aisyah, S. Ag	Guru
19.	Efrida Wati, S. Pd	Guru
20.	Nikmah, S. Ag	Guru
21.	Nur Hamidah Sari Harahap, S. Pd.	Guru
22.	Lely Susanty, S.Pd.	Guru
23.	Ida Rahla, S. Pd	Guru
24.	Yanti Febrianti S. Pd	Guru
25.	Khijiriah Nasution, S. Pd	Guru
26.	Nurdiah Tanjung, S. Ag	Guru
27.	Nurwana sir, S. Ag	Guru
28.	Juriah, S. Ag	Guru
29.	Latipah Hannum, S. Pd. I	Guru
30.	Rizaluddin, S.Ag., S. Pd. I, S. Pd	Guru
31.	Mardiah, S. Pd. I	Guru
32.	Kholidah, S. Pd	Guru
33.	Diana Sari, S. Pd	Guru
34.	Susi Witri, S. Ag	Guru
35.	Ahmad Sulaiman, S. Ag	Guru
36.	Juita Siregar, S. Pd.	Guru
37.	Ellysa Irawati, S. Pd	Guru
38.	Maisyaroh, S. Pd. I	Guru
39.	Nurlela, S. Pd	Guru
40.	Linda Helmia, S. Pd	Guru
41.	Rohilah, S. Pd	Guru
42.	Nur Ainun TB, S. Pd	Guru
43.	Ashari, S. Pd	Guru
44.	Rahmadani, S. Pd	Guru
45.	Rini Ashari Nasution, S. Pd	Guru
46.	Hasnah Leli Hayati, S. Pd	Guru
47.	Asharuddin, ST	Guru

48.	Amirna Kuswantiya, S. Pd	Guru
49.	M. Isa Indrawan, S. Pd	Guru
50.	Abdul Haris, S. Sos	Guru
51.	Ade Hajariyah, S. Pd	Guru
52.	Delpi Marida Harahap, S. Pd. I	Guru
53.	Azamal Siagian, S. Pd	Guru
54.	Siti Prawita Agmaulida Patrion, S. Pd	Guru
54.	Munazir Ariani, S. Pd	Guru

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah N 2 Mandailing Natal.

Tabel 4.3

Keadaan Guru Honor di Madrasah Tsanawiyah N 2 Mandailing Natal

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Aisyah Nur, S. Pd	Guru
2.	Sri Arfidawati, S. Pd	Guru
3.	Tirayo Hasibuan, S.Pd. I	Guru
4.	Yanthi Fitri, S.Pd. I	Guru
5.	Bukhori, S.Pd. I	Guru
6.	Elpi Dumora Lubis, S. Pd	Guru
7.	Sholathiah, S. Hi	Guru
8.	Nur Hafni, S. Pd	Guru
9.	Robiyatul Adawiyah, S. Pd. I	Guru
10.	Wirda Hartati, S. Pd	Guru
11.	Megawati, S. Ag	Guru
12.	Ahmad Zulhandi, S. Pd	Guru
13.	Desi Susilawati S. Pd	Guru
14.	Suaibatul Aslamiyah, S. Pd	Guru
15.	Febrina Nasution, S. Pd. I	Guru
16.	Efriani, S. Pd	Guru
17.	Dapot Halomoan Lubis, S. Pd. I	Guru
18.	Sabarulloh Umar, S. Pd. I	Guru
19.	Yanti Sartika S. Pd. I	Guru
20.	Yanti Sartika S.Pd. I	Guru

21.	Mhd. Husein Akbar, S. Pd	Guru
22.	Imala Tunil Khaira Lubis, S. Pd	Guru
23.	Juniati, S. Sos	Guru

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah N 2 Mandailing Natal

4. Keadaan Siswa

Siswa adalah merupakan objek didik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal. Berdasarkan data yang ada, maka keadaan siswa tersebut untuk tahun ajaran 2020/2021 sebagai mana yang terdapat pada table di bawah ini:

Tabel 4.4
Data Keadaan Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah N 2
Mandailing Natal
Tahun Ajaran 2023-2024

No	Kelas	Siswa/siswi		F
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	14	22	36
2.	VII B	14	22	36
3.	VII C	14	22	36
4.	VII D	14	20	34
5.	VII E	14	22	36
6.	VII F	13	23	36
7.	VII G	14	22	36
8.	VII H	18	20	38
9.	VII I	14	23	37
10.	VII J	16	22	38
11.	VII K	18	20	38
12.	VII L	14	21	35

Sumber: Dokumentasi MTs N 2 Mandailing Natal.

5. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Fasilitas adalah sesuatu yang dipandang urgen dalam satuan lembaga baik lembaga pemerintahan maupun lembaga pendidikan. Dalam hal ini tentunya membicarakan masalah yang menyangkut faktor-faktor pendidikan yaitu, perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pengajaran dan fasilitas lainnya. Oleh karena itu adanya sarana dan fasilitas disekolah menentukan terhadap kualitas pendidikannya. Adapun sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal sebagai berikut.

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Fasilitas

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang Kepala	1	1			
2.	Ruanga Tata Usaha	1	1			
3.	Ruang Guru	3				
5.	Ruang Kelas	33	33			
6.	Perpustakaan	1	1			
7.	Komputer/ Tik	1	1			
8.	R. UNBK	1	1			
9.	Ruang UKS	1	1			
10.	Ruang OSIM	1	1			
11.	Ruang Mushalla	1	1			
12.	MCK	10	10			

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah N 2 Mandailing Natal

6. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah

Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berstatus Swasta di Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah ini berada di Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Madrasah ini berdiri pada tanggal 20 Juli 1987. Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah ini berciri khas Islam. Artinya proses belajar didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam, dengan memadukan kurikulum pendidikan agama (Kemenag dan Nasional). Tujuannya adalah untuk mempersiapkan generasi yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan prinsip-prinsip dan ajaran agama Islam.⁴⁸

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan berada di Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kota. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan: Pusat Perkotaan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan: Kelurahan Sipolu-polu
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan: Jalan Lintas Sumatera
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Pemukiman Warga.

13. Visi dan Misi MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan

a. Visi

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan adalah “Terwujudnya lulusan Madrasah Tsanawiyah yang berprestasi,

kreatif, mandiri, berwawasan lingkungan serta berkepribadian Islami”⁴⁹.

b. Misi

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, inovatif dan terampil untuk memecahkan masalah.
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 4) Menumbuh kembangkan prilaku terpuji dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan lingkungan masyarakat.
- 5) Menumbuh kembangkan lingkungan dan prilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agar siswa dapat mengamalkan dan menghayati agama secara nyata.⁵⁰

14. Keadaan Guru

Guru dan siswa adalah komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru adalah perencana sekaligus pelaksana kegiatan belajar mengajar. Diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan.

Tabel 4.6
Daftar Guru di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah
Panyabungan

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Hj. Eli Maharani	Pembina Yayasan
2.	Zulkarnaen	Pengawas Yayasan
3.	Adelina Siregar, S. Pd	Ketua Yayasan
4.	Riski Amelia, S. Pd	Guru
5.	Zaniar HM, SS	Guru
6.	Hj. Salwa Hasyim Nasution, S. Ag	Guru
7.	Riski Armila, S. Pd	Guru
8.	Nuraisyah Lubis, S. Pd	Guru
9.	Indah Chairany Rambe, S. Pd	Guru
10.	Dra. Erna Sari	Guru
11.	Siti Maria, S. H. I	Guru
12.	Nur Leli	Guru
13.	Atikah Hayati Nasution, S. Pd	Guru
14.	Mhd. Yusri Nasutrion, S. Pd	Guru
15.	Nur Hayati, S.Pd.	Guru
16.	Kholidah syiah, S. Pd	Guru
17.	Kholilah Nasution, S. Pd.	Guru
18.	Rina Sari, S. Pd.	Guru
19.	Wardah Nasution, S. Pd.	Guru
20.	Nur Hasanah, S. Pd.	Guru
21.	Masnilam Lubis, S. Pd	Guru
22.	Naimah Nasution, S. Pd	Guru
23.	Nur Aisyah, S. Ag	Guru

Sumber: Dokumentasi MTs Mardiyah Islamiyah

15. Keadaan Siswa

Siswa adalah merupakan objek didik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mardiyah Islamiyah. Berdasarkan data yang ada, maka keadaan siswa tersebut untuk tahun ajaran 2023/2024 sebagai mana yang terdapat pada table di bawah ini:

Tabel 4.7
Data Keadaan Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah
Tahun Ajaran 2023-2024

No	Kelas	Siswa/siswi		F
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	8	17	25
2.	VII A	8	17	25
3.	VII B	8	17	25
4.	VII C	5	21	25
5.	VII D	8	16	24

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah

B. Temuan Khusus

1. Hasil Penelitian

Penelitian dan pengembangan media video animasi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi Khulafaur Rasyidin bagi peserta didik kelas VII J Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan telah terlaksana dengan menggunakan metode Research and Development (R&D). Model yang digunakan dalam pengembangan media *webseries* pada pembelajaran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi Khulafaur Rasyidin bagi peserta didik kelas VII J Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan dengan menggunakan model 4D.

Model pengembangan media pembelajaran berbasis webseries mengadopsi model pengembangan Thiagarajan. Alasan menggunakan model pengembangan ini karena dalam pengembangan media *webseries* membutuhkan beberapa analisis yang saling terkait dari awal hingga akhir.

Adapun tahapan-tahapan model 4-D yang dikembangkan sebagai berikut:

a. Pendefisian (*Define*)

Tahap ini untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan produk ini merupakan tahap awal untuk menentukan tujuan produk yang dikembangkan. Tahap *define* terdiri dari empat langkah yaitu:

Model 4D terdiri dari *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), *Disseminate* (Penyebarluasan). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Produk yang dihasilkan yaitu berupa video animasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII J Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII J Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan Madrasah Tsanawiyah Mardiyah IslamitahPanyabungan.

Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam penelitian

1. Analisis Awal (*Front and Analysis*)

Tahapan Analisa awal dilakukan untuk mengidentifikasi dan menentukan dasar permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan analisis kompetensi yang dilakukan melalui wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Panyabungan, Kab. Mandailing Natal. Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa pembelajaran saat ini hanya menggunakan buku paket.

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis kepada peserta didik dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme belajar sejarah kebudayaan Islam tentang Khulafaur-Rasyidin di kelas VII J Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah. Penelitian ini akan memfokuskan pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis *Webseries* yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Analisa peserta didik merupakan gaya belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran dikelas. Penggunaan buku cetak membuat beberapa peserta didik merasa bosan, menguap dan mengantuk, kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. dalam hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk menyusun konten materi

maupun tampilan yang akan digunakan dalam media pembelajaran. Penyusunan materi pembelajaran dari hal-hal yang abstrak menuju ke hal-hal yang konkrit, sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa akan materi pelajaran Khulafaur-Rasyidin. Pengembangan media yang dilakukan diharapkan dapat membantu peserta didik untuk aktif dan meningkatkan hasil belajar.

2. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Concept Analysis (Analisa Konsep) tahap mengidentifikasi konsep utama yang harus diajarkan dan menjabarkan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang harus ditempuh oleh siswa, sehingga penyusunan materi yang ada dalam media pembelajaran tidak ada yang terlewatkan. Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menganalisis silabus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun kompetensi dasar bab Khulafaur-Rasyidin 1.1 menghayati perjuangan dan kepribadian Khulafaur-Rasyidin 2.1 meneladani perilaku terpuji Khulafaur-Rasyidin. 3.1 memahami sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaur-Rasyidin.

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan garis besar materi yang akan dimasukkan ke dalam media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

3. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisa tugas bertujuan mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas agar mencapai kompetensi dasar yang telah

ditentukan. Kompetensi dasar dalam materi adalah bab Khulafaur-Rasyidin 1.1 menghayati perjuangan dan kepribadian Khulafaur-Rasyidin 2.1 meneladani perilaku terpuji *Khulafaurrasyidin*. 3.1 memahami sejarah perjuangan dan kepribadian *Khulafaurrasyidin*. Dengan media pembelajaran yang dikembangkan membantu pendidik dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

4. Perumusan Tujuan Pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

Analisa tugas bertujuan untuk perubahan hasil analisis konsep dan tugas menjadi tujuan yang dinyatakan secara perilaku setelah pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang disusun mengacu pada silabus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada bab *Khulafaurrasyidin*.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Perencanaan adalah proses yang melibatkan pengenalan tujuan, pengembangan strategi, alokasi sumber daya, dan penjadwalan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga perencanaan merupakan tahapan tindak lanjut dari analisis.

Penyusunan Media *Webseries* sebagai berikut:

1. Menetapkan judul dan tema media *webseries* Judul media video animasi disesuaikan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi Khulafaur Rasyidin materi pembelajaran tentang biografi Khulafaur Rasyidin dan prestasi/keberhasilan Khulafaur Rayidin. Tema yang dipilih berkaitan dengan *webseries* dengan cerita

sejarah perjalanan dari Khulafaur Rasyidin beserta keberhasilan Khulafaur Rasyidin, agar bias diteladani dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga memahami secara langsung.

2. Menyiapkan sumber dari modul pada kurikulum merdeka serta mencari referensi dari internet.
3. Merancang isi media *webseries* Adapun isi yang dibuat pada media video *webseries* terdiri dari materi, identitas perancang. Berikut adalah penjelasan dari isi media video animasi yang telah dirancang.

a) Pembukaan

Pada tampilan awal video animasi terdapat pembukaan yang berisi tentang materi yang akan disampaikan dalam video animasi yaitu



Gambar 4.1 Abu Bakar As-Shidiq dan Umar bin Khattab

b) Materi Pembelajaran

Pada materi pembelajaran berisi tentang profil dan keberhasilan Abu Bakar As-Siddiq dan Umar Bin Khattab.



Gambar 4.2 Abu Bakar As-Shidiq dan Umar bin Khattab



Gambar 4.3 Abu bakar sebagai pedagang



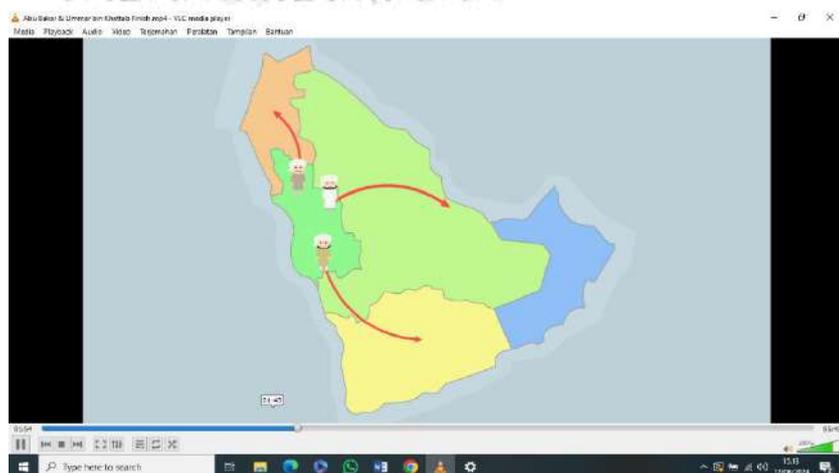
Gambar 4.4 kedermawanan Abu Bakar



Gambar 4.5 musyawarah strategi perang riddah



Gambar 4.6 perang riddah



Gamaar 4.7 Memperluas islam ke berbagai wilayah



Gambar 4.8 Meberikan Sedekah



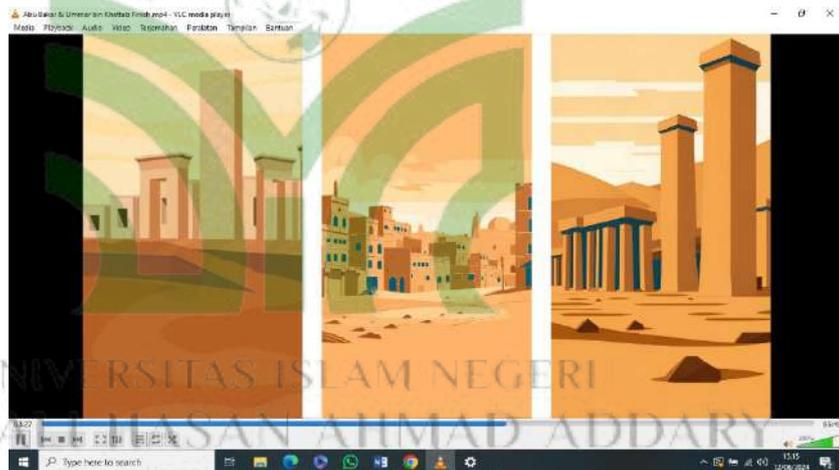
Gambar 4.9 Profil Umar bin Khattab



Gambar. 4.10 Perang Qadisiyah



Gambar. 4.11 Perang Qadisiyah



Gambar 4.12 Penaklukan Persia dan Mesir



Gambar 4.14 Keadilan Umar



Gambar 4.13 Perbaikan sistem perpajakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Gambar 4.14 Perluasan suria dan Mesir



Gambar 4.15 penutup

c. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Dalam tahap ini, media yang telah dirancang dan dibuat kemudian diujikan untuk mengetahui validitas dari media yang telah dibuat. Uji validitas dilakukan oleh Ibu. Desiana, M. Kom. I selaku Dosen Media Pembelajaran Dakwah di prodi Komunikasi Penyiaran Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal. Dengan kategori Validator pakar media dan untuk Validator pakar materi oleh Bpk Husni Ismail, M.A selaku Dosen Sejarah Peradaban Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal. Dalam uji validitas terdapat dua proses, yaitu validasi ahli oleh pakar materi dan pakar media. Validator akan melakukan penilaian berdasarkan aspek kelayakan media yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Peneliti akan diberikan saran dan komentar yang nantinya akan menjadi patokan dalam melakukan revisi perbaikan dan

penyempurnaan media. Setiap pertanyaan memiliki skor maksimal 4 dan skor minimum 1. Setelah dilakukannya uji coba oleh pakar maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba produk tersebut ke sekolah yang telah ditentukan dengan melihat kelayakan dari media yang dirancang tersebut. Oleh karena itu tahap setelah dilakukannya uji coba media tersebut selanjutnya adalah FGD (Forum Grup Diskusi) dimana para pakar media dan materi, penguji serta pembimbing duduk bersama dalam mengevaluasi hasil produk yang telah dirancang, adapun yang menjadi pakar media oleh Ibu. Desiana, M. Kom.I, Pakar materi oleh Bapak Husni Ismail, M.A, Ibu. Dr. Fauziah Nasution, M. Ag Selaku pembimbing II dan Bapak. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag Selaku pembimbing I. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan dapat digunakan dan diterapkan dengan baik dan efisien. bertujuan agar produk yang dihasilkan dapat digunakan dan diterapkan dengan baik dan efisien.

d. Tahap *Disseminate* (Penyebarluasan)

Pada tahap penyebaran, produk yang telah di implementasikan disekolah selanjutnya dilakukan penilaian hasil belajar kepada peserta didik dengan tujuan mengetahui sejauh mana kelayakan produk. Kelayakan produk dapat diketahui dari validasi ahli media, materi, dan hasil belajar peserta didik dengan *experiment pretest-posttest*.

Setelah semua tahapan dapat dilakukan maka produk ini dapat dipublikasikan dan disebar. Publikasi yang dapat dilakukan dengan

seminar atau *workshop* di lembaga terkait, bahwasannya media yang dikembangkan tidak hanya untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tetapi dapat dikembangkan untuk mata pelajaran lain, dengan harapan dapat membantu peserta didik untuk menguasai materi disekolah. Publikasi produk dapat juga dilakukan dengan penyebaran CD (*compactdisk*), *flashdisk*, dan dilakukan melalui akses internet jejaring sosial seperti *Youtube*.

C. Pembahasan dan Hasil Pengembangan

1. Hasil Analisis

Analisis ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan cara melakukan observasi dan wawancara ke instansi terkait. Peneliti bertemu dengan salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal.⁶¹ Berdasarkan pengidentifikasian yang telah dilakukan didapatkan beberapa masalah yang dihadapi, yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengkreasikan media pembelajaran sehingga siswa kurang fokus memperhatikan guru saat menyampaikan pembelajaran di depan kelas. Guru hanya menggunakan buku pembelajaran/Paket sehingga siswa tidak akan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan video pembelajaran berbasis *Webseries* memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan dalam melaksanakan pembelajaran dan mengatasi permasalahan kurangnya sumber belajar.

⁶¹ Wawancara dengan salah satu guru di Mts Negeri 2 Mandailing Natal

Tabel 4.8 Hasil wawancara dengan salah satu guru Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan

Indikator	Pertanyaan
	Apakah pembagian kelas VII ini berdasarkan tingkat kemampuan siswa?
	Jawaban: Pembagian kelas VII bukan berdasarkan tingkat kemampuan, tetapi berdasarkan nilai
	Apakah kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah pernah menggunakan media pembelajaran berbasis <i>Web Series</i> selama proses pembelajaran?
	Jawaban: Belum pernah, terkadang hanya menggunakan infokus dalam acara tertentu saja
	Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bagaimanakah yang biasa dilakukan dikelas VII C?
	Jawaban: Hanya menggunakan metode ceramah dengan menandakan buku pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau buku paket, setiap anak disuruh membaca dahulu dan memahami setiap perparagraf sampai anak bingung apa yang dibaca, tandanya mereka sudah mengerti apa yang dibaca dan nanti melakukan tanya jawab seputar sejarah kebudayaan Islam dengan bab yang bersangkutan. Kalau sudah nanti mengasih tugas mana materi yang harus dihafal, poin-poinnya untuk dihafal dan mana yang harus dirangkum.
	Apakah kendala atau kesulitan apa yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam? Jawaban: Kendalanya dalam proses pemahaman, karena kurangnya minat

	<p>baca siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kalau dari ekstern itu dari sekolah, itu keterbatasan media pembelajaran contohnya proyektor, sound, laptop dan waktu. Ada proyektor tapi hanya di gunakan dalam acara tertentu saja.</p>
	<p>Apakah media pembelajaran Web Series dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII C terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?</p>
	<p>Jawaban: Iya, dengan media yang digunakan berupa animasi yang menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan, dengan menggunakan media web series ini peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran,</p>

2. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi pakar materi dilakukan oleh Bapak Husni Ismail, M.A, Selaku dosen Sejarah Peradaban Islam di STAIN MADINA. Tujuan validasi materi adalah untuk menilai kualitas isi dan kualitas pembelajaran yang disajikan pada media video animasi. Validator akan memberikan komentar dan saran jika media ada beberapa yang kurang sesuai. Komentar dan saran kemudian dijadikan patokan peneliti untuk melakukan perbaikan materi yang sesuai. Validator dapat mengisi penilaian dengan diberikannya instrument penilaian yang didalamnya terdapat 12 indikator penilaian

dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1 dari masing-masing indikator.

Berikut ini adalah tabel data hasil uji pakar materi:

Tabel 4.9 Hasil Uji Pakar Materi

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
i. KUALITAS ISI		
1	Ketepatan materi pembelajaran	3
2	Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik	2
3	Kelengkapan materi yang disajikan	2
4	Keseimbangan dalam memberikan materi dan contoh	2
5	Jumlah animasi yang memadai	2
6	Kemampuan menarik perhatian peserta didik	1
A. KUALITAS PEMBELAJARAN		
7	Dapat Memberikan bantuan pembelajaran bagi peserta didik	2
8	Kemampuan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran	2
9	Dampak yang dihasilkan terhadap peserta didik	2
10	Dampak yang dihasilkan terhadap guru	2
11	Bahasa yang mudah dipahami	2
Jumlah		22
Persentase		50%

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\frac{11}{22} \times 100$$

$$= 50\%$$

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, materi yang terdapat pada pengembangan media video animasi mendapatkan jumlah skor 22 dengan presentase 50,0% termasuk kedalam kategori kurang baik. Karena, isi materi terdapat beberapa kesalahan atau kurang sesuai. Sehingga diperlukan revisi produk agar layak digunakan. Berikut adalah hasil data yang didapatkan dari validator materi yang telah direvisi:

Tabel 4.10 Hasil Uji Pakar Materi

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1. KUALITAS ISI		4
1	Ketepatan materi pembelajaran	4
2	Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik	3
3	Kelengkapan materi yang disajikan	3
4	Keseimbangan dalam memberikan materi dan contoh	4
5	Jumlah animasi yang memadai	4
6	Kemampuan menarik perhatian peserta didik	4
2. KUALITAS PEMBELAJARAN		

7	Dapat Memberikan bantuan pembelajaran bagi peserta didik	4
8	Kemampuan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran	4
9	Dampak yang dihasilkan terhadap peserta didik	4
10	Dampak yang dihasilkan terhadap guru	4
11	Bahasa yang mudah dipahami	3
Jumlah		41
Persentase		93,1%

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$4 \times 11 = 44$$

$$\frac{41}{44} \times 100$$

$$= 93,1\%$$

Berdasarkan hasil uji validasi materi diatas, media video animasi yang peneliti kembangkan setelah dilakukan revisi mendapatkan jumlah skor 41 dengan presentase 93,1%, termasuk kedalam kategori sangat baik dan layak untuk digunakan.

3. Hasil Validasi Pakar Media

Validasi pakar media dilakukan oleh Ibu. Desiana, M. Kom. I selaku dosen Bahasa di Prodi Komunikasi Penyiaran. Tujuan validasi media adalah untuk mengetahui kelayakan produk media yang dikembangkan dari aspek tampilan, kelengkapan media, dan animasi. Validator akan memberikan

komentar dan saran jika media ada beberapa yang kurang sesuai. Komentar dan saran kemudian dijadikan patokan peneliti untuk melakukan perbaikan produk media layak untuk digunakan. Validator dapat mengisi penilaian dengan diberikannya instrumen penilaian yang didalamnya terdapat 11 indikator penilaian dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1 dari masing-masing indikator. Berikut ini adalah tabel data hasil uji pakar media:

Tabel 4.11 Hasil uji Pakar Media

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
A. PENAMPILAN		
1	Daya Tarik Latar Belakang Media	1
2	Ketajaman dan jelasnya gambar	1
3	Ketepatan ukuran gambar	2
4	Kesesuaian warna	2
5	Ketepatan jenis dan ukuran huruf	2
6	Kejelasan suara dalam penjelasan materi	2
B. KELENGKAPAN MEDIA		
7	Penyelenggaraan topik pembahasan yang komprehensif	3
8	Kelengkapan gambar sesuai dengan materi	2
9	Kelengkapan judul dan keterangan judul	2

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
C. ANIMASI		
10	Kesesuaian animasi dengan materi	1
11	Daya tarik animasi	2
12	Kejelasan dalam pemahaman animasi	2
Jumlah		22
Pesentase		54,5%

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\frac{12}{22} \times 100$$

$$= 54,5\%$$

$$= 54\%$$

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, media yang terdapat pada pengembangan media *webseries* mendapatkan jumlah skor 22 dengan presentase 54,5% termasuk kedalam kategori kurang baik. Karena, Kelengkapan media belum sempurna terdapat beberapa kesalahan atau kurang sesuai. Sehingga diperlukan revisi produk agar layak digunakan. Berikut adalah hasil data yang didapatkan dari validator media yang telah direvisi:

Tabel 4.12 Hasil uji Pakar Media

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
A. PENAMPILAN		
1	Daya Tarik Latar Belakang Media	4
2	Ketajaman dan jelasnya gambar	4
3	Ketepatan ukuran gambar	3
4	Kesesuaian warna	3
5	Ketepatan jenis dan ukuran huruf	4
6	Kejelasan suara dalam penjelasan materi	4
B. KELENGKAPAN MEDIA		
7	Penyelenggaraan topik pembahasan yang Komprehensif	4
8	Kelengkapan gambar sesuai dengan materi	4
9	Kelengkapan judul dan keterangan judul	4
C. ANIMASI		
10	Kesesuaian animasi dengan materi	4
11	Daya tarik animasi	4
12	Kejelasan dalam pemahaman animasi	3
Jumlah		45
Pesentase		94%

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$4 \times 12 = 48$$

$$\frac{45}{48} \times 100$$

$$= 93,7\%$$

$$= 94 \%$$

Berdasarkan hasil uji validasi media diatas, media *webseries* yang peneliti kembangkan mendapatkan jumlah skor 45 dengan presentase 94%, termasuk kedalam kategori sangat baik dan layak untuk digunakan. Akan tetapi, peneliti akan melakukan perbaikan sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh validator.

4. Praktikalitas Produk

Suatu produk yang baik hendaklah bersifat praktis. Dalam proses pengembangan produk ini untuk melihat kepraktisan menggunakan respon angket siswa dan wawancara dengan beberapa peserta didik. Kriteria yang dipakai untuk menilai kepraktisan dalam angket respon peserta didik yaitu ketertarikan pada proses pembelajaran ketika produk digunakan, materi, dan kemudahan bahasa yang digunakan dalam media tersebut Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *Media Webseries* secara umum waktu yang disediakan sudah cukup, produk menarik sehingga peserta didik terlihat tidak bosan dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran tersebut memudahkan

peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan melalui tes karena peserta didik memahami pelajaran tersebut.

5. Analisis Hasil Respon Guru

a. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing natal

Guru mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing natal kelas VII J yaitu Ibu Munazir Ariani, S. Pd Peneliti meminta guru mata pelajaran SKI Ibu Munazir Ariani S. Pd sebagai uji coba terhadap bahan ajar peneliti. Angket diberikana kepada guru mata pelajaran SKI ketika uji lapangan, kemudian guru menandai *checklist* pada setiap baris dan kolom yang mengukur aspek sesuai dengana kriteria.

Tabel 4.13 Hasil Respon Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing natal

No.	Aspek yang dipertanyakan	Skor				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
1.	Penampilan visual media secara keseluruhan menarik		✓			
2.	Materi disajikan dengan tata susunan yang terstruktur			✓		
3.	Siswa dapat menikmati pembelajaran dengan media <i>webseries</i> yang digunakan			✓		
4.	Media <i>webseries</i> dapat memotivasi siswa dalam belajar			✓		

5.	Penggunaan media model <i>webseries</i> dapat membantu guru mengajarkannya pada siswa			✓		
6.	<i>Webseries</i> dapat menambah minat membaca				✓	
	peserta didik dalam proses belajar			✓		
7.	<i>webseries</i> sebagai media pembelajaran telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa			✓		
8.	Media <i>webseries</i> dengan visual yang menarik mampu membantu guru dan siswa dalam belajar				✓	
9.	Media <i>webseries</i> dapat dipelajari siswa di rumah dengan bantuan orang tua				✓	
10.	Media <i>webseries</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran				✓	
Jumlah skor				36		

Berdasarkan data tersebut, kemudian dapat dilakukan penghitungan persentase dengan respon guru mata pelajaran SKI dengan menggunakan rumus berikut:

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\frac{36}{50} \times 100$$

$$= 72\%$$

$$= 72\%$$

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, guru yang terdapat pada pengembangan media model majalah mendapatkan jumlah skor 36 dengan presentase 72% termasuk kedalam kategori kurang baik. Karena, Kelengkapan bahasa belum sempurna terdapat beberapa kesalahan atau kurang sesuai. Sehingga diperlukan revisi produk agar layak digunakan. Berikut adalah hasil data yang didapatkan dari respon guru yang telah direvisi:

Tabel 4.14 Hasil Respon Guru Sejarah Kebudayaan Islam

No	Aspek yang dipertanyakan	Skor				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
1.	Penampilan visual media secara keseluruhan menarik				✓	
2.	Materi disajikan dengan tata susunan yang terstruktur				✓	
3.	Siswa dapat menikmati pembelajaran dengan media <i>webseries</i> yang digunakan					✓

4.	Media <i>webseries</i> dapat memotivasi siswa dalam belajar				✓	
5.	Penggunaan media <i>webseries</i> dapat membantu guru mengajarkannya pada siswa					✓
6.	Media <i>webseries</i> dapat menambah minat membaca peserta didik dalam proses belajar					✓
7.	<i>Webseries</i> sebagai media pembelajaran telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa				✓	
8.	Media <i>webseries</i> dengan visual yang menarik mampu membantu guru dan siswa dalam belajar					✓
9.	<i>Webseries</i> dapat dipelajari siswa di rumah dengan bantuan orang tua					✓
10.	<i>Webseries</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran					✓
Jumlah skor		46				

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$5 \times 10 = 50$$

$$\frac{46}{50} \times 100$$

$$= 92\%$$

$$= 92\%$$

Dalam tabel dibawah ini, terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji validitas media *webseries*.

Presentase	Kriteria
85 % - 100 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
70 % - 85 %	Cukup valid, atau dapat digunakan perlu revisi kecil.
50 % -70 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi benar.
10 % - 50 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan

Berdasarkan dengan hasil perhitungan tersebut, didapatkan dan persentase dan respon guru mata pelajaran SKI terhadap media *webseries*, sebesar 92%. Maka disimpulkan bahwa media model *webseries* memiliki tingkat validasi valid.

b. Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah kelas VII C yaitu Bapak Saddam Husein, S. Pd Peneliti meminta guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Saddam Husein, S. Pd sebagai uji coba terhadap bahan ajar peneliti. Angket diberikana kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ketika uji lapangan, kemudian guru menandai *checklist* pada setiap baris dan kolom yang mengukur aspek sesuai dengana kriteria.

Tabel 4.15 Hasil Respon Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Mardiyah Islamiyah

No.	Aspek yang dipertanyakan	Skor				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
1.	Penampilan visual media secara keseluruhan menarik			✓		
2.	Materi disajikan dengan tata susunan yang terstruktur		✓			
3.	Siswa dapat menikmati pembelajaran dengan media <i>webseries</i> yang digunakan			✓		
4.	Media <i>webseries</i> dapat memotivasi siswa dalam belajar			✓		
5.	Penggunaan media model <i>webseries</i> dapat membantu guru mengajarkannya pada siswa			✓		

6.	<i>webseries</i> dapat menambah minat membaca				✓	
	peserta didik dalam proses belajar					
7.	<i>webseries</i> sebagai media pembelajaran telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa			✓		
8.	Media <i>webseries</i> dengan visual yang menarik mampu membantu guru dan siswa dalam belajar				✓	
9.	Media <i>webseries</i> dapat dipelajari siswa di rumah dengan bantuan orang tua				✓	
10.	Media <i>webseries</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran				✓	
Jumlah skor		36				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKILAH PASAN KHAMAD ABDARI
 PADANGSIDIMPIAN

Berdasarkan data tersebut, kemudian dapat dilakukan penghitungan persentase dengan respon guru mata pelajaran SKI dengan menggunakan rumus berikut:

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\frac{36}{50} \times 100$$

$$= 72\%$$

$$= 72\%$$

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, guru yang terdapat pada pengembangan media model *webseries* mendapatkan jumlah skor 36 dengan presentase 72% termasuk kedalam kategori kurang baik. Karena, Kelengkapan bahasa belum sempurna terdapat beberapa kesalahan atau kurang sesuai. Sehingga diperlukan revisi produk agar layak digunakan. Berikut adalah hasil data yang didapatkan dari respon guru yang telah direvisi:

Tabel 4.16 Hasil Respon Guru Sejarah Kebudayaan Islam

No.	Aspek yang dipertanyakan	Skor				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
1.	Penampilan visual media secara keseluruhan menarik				✓	
2.	Materi disajikan dengan tata susunan yang terstruktur				✓	
3.	Siswa dapat menikmati pembelajaran dengan media <i>webseries</i> yang digunakan					✓

4.	Media <i>webseries</i> dapat memotivasi siswa dalam belajar					✓
5.	Penggunaan media <i>webseries</i> dapat membantu guru mengajarkannya pada siswa				✓	
6.	Media <i>webseries</i> dapat menambah minat membaca peserta didik dalam proses belajar					✓
7.	<i>Webseries</i> sebagai media pembelajaran telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa				✓	
8.	Media <i>webseries</i> dengan visual yang menarik mampu membantu guru dan siswa dalam belajar					✓
9.	<i>Webseries</i> dapat dipelajari siswa di rumah dengan bantuan orang tua					✓
10.	<i>Webseries</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran					✓
Jumlah skor		46				

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$5 \times 10 = 50$$

$$\frac{46}{50} \times 100$$

$$= 92\%$$

$$= 92\%$$

Dalam tabel dibawah ini, terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji validitas media *webseries*.

Presentase	Kriteria
85 % - 100 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
70 % - 85 %	Cukup valid, atau dapat digunakan perlu revisi kecil.
50 % -70 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi benar.
10 % - 50 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan

Berdasarkan dengan hasil perhitungan tersebut, didapatkan dan persentase dan respon guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap media *webseries*, sebesar 92%. Maka disimpulkan bahwa media model *webseries* memiliki tingkat validasi valid.

6. Analisis Data Uji Respon kepada Peserta Didik

a. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Panyabungan

Dalam tahap ini dilakukan jika produk media *webseries* telah direvisi berdasarkan saran dari validator. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal. Produk ini diuji cobakan kepada 38 peserta didik. Keefektifan video *Webseries* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan *pretest-posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum menggunakan media *Webseries*. Hasil *pretest* dari 38 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terdapat 15 peserta didik (3%) dengan rata-rata 64,4. Belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terdapat 23 peserta didik (2%) dengan rata-rata 56,5. Hasil pretest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil *Pretest* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Nilai Pretest
1.	ABIDAH BATUBARA	70
2	ADIT KURNIAWAN	70
3	AHMAD ARDAN BATUBARA	65
4	AHMAD AULIYA HAFIZH LUBIS	70
5	ASA INDAH LESTARI	50
6	AYYA SOFYA EL FARIZ	40
7	AZKA ANNISAK	65
8	CINTA RAMADANI	55
9	DAI'YAH HIJJAH RKT	65
10	FAIZ ANUGRAH	75
11	FANY RAMADANI	80
12	FATSYA RISQI RAY	65
13	HABIBURRAHMAN	80

14	HAFIZ ARAFAT NASUTION	85
15	HASBI NUR HAEKAL BTR	60
16	HAURA LESTARI	55
17	ISMAIL NASUTION	55
18	JAHRAN AFANDI NST	50
19	JUSTYN DASHA	50
20	KHANZA HOLVIA AZ-ZUMIFA	50
21	LIRA KHOIRUNNISA HSB	60
22	M. MAHER RAMADHAN	65
23	M. REZKY PUTRA PRATAMA	55
24	MHD. FATHAN AL-MAISAN RIAD NST	70
25	MUSTHAFIDAH MUTIA	60
26	NAYCILLA ZAHRA ZAKIRA RAY	80
27	NUR SAMSI AH	75
28	NURDIANSYAH PUTRA	85
29	RANGGA AIR LANGGA	65
30	RENI HARTATI	85
31	SALFA KANIA	75
32	SITI KHODIJAH	50
33	SYAFA FITRI AZURIAH SIMAMORA	75
34	TALITA ZAHRA RKT	60
35	ZAHIRAH INANTA	60
36	ZALFA NAQIA	50
37	ZAQKI LUBIS	55
38	ZASKYA AMELIA	60
Jumlah		2.440
Rata-rata		64,2 %

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan peserta didik sebelum menggunakan media model majalah dengan jumlah skor 2.440 dengan angka presentase sebesar 64,2% dengan kategori cukup. Sehingga diperlukan *posttest* untuk mengetahui hasil setelah menggunakan media *webseries*. Hasil *posttest* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil *Posttest* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2**Mandailing Natal**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Nilai Posttest
1.	ABIDAH BATUBARA	90
2	ADIT KURNIAWAN	90
3	AHMAD ARDAN BATUBARA	85
4	AHMAD AULIYA HAFIZH LUBIS	80
5	ASA INDAH LESTARI	95
6	AYYA SOFYA EL FARIZ	95
7	AZKA ANNISAK	90
8	CINTA RAMADANI	90
9	DAI'YAH HIJJAH RKT	90
10	FAIZ ANUGRAH	95
11	FANY RAMADANI	95
12	FATSYA RISQI RAY	95
13	HABIBURRAHMAN	90
14	HAFIZ ARAFAT NASUTION	90
15	HASBI NUR HAEKAL BTR	85
16	HAURA LESTARI	90
17	ISMAIL NASUTION	95
18	JAHRAN AFANDI NST	90
19	JUSTYN DASHA	95
20	KHANZA HOLVIA AZ-ZUMIFA	85
21	LIRA KHOIRUNNISA HSB	85
22	M. MAHER RAMADHAN	85
23	M. REZKY PUTRA PRATAMA	85
24	MHD. FATHAN AL-MAISAN RIAD NST	90
25	MUSTHAFIDAH MUTIA	90
26	NAYCILLA ZAHRA ZAKIRA RAY	90
27	NUR SAMSI AH	90
28	NURDIANSYAH PUTRA	90
29	RANGGA AIR LANGGA	90
30	RENI HARTATI	90
31	SALFA KANIA	90
32	SITI KHODIJAH	85
33	SYAFA FITRI AZURIAH SIMAMORA	80
34	TALITA ZAHRA RKT	85
35	ZAHIRAH INANTA	80
36	ZALFA NAQIA	90
37	ZAQKI LUBIS	90
38	ZASKYA AMELIA	90

Jumlah	3.290
Rata-rata	86,5 %

Berdasarkan hasil posttest yang telah dilakukan oleh peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran video animasi mencapai angka 3.290 dengan presentase 86,5 dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memahami materi dan memperoleh keefektifan Ketika menggunakan media pembelajaran video *webseries*.

b. Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah

Dalam tahap ini dilakukan jika produk media video animasi telah direvisi berdasarkan saran dari validator. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Produk ini diuji cobakan kepada 25 peserta didik. Keefektifan video *Webseries* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan *pretest-posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum menggunakan media *Webseries*. Hasil *pretest* dari 25 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terdapat 10 peserta didik (3%) dengan rata-rata 62,4. Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terdapat 15 peserta didik (2%) dengan rata-rata 56,5. Hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil *Pretest* Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Nilai Pretest
1.	MAULIDA RIZQAH	75
2	RABIATUL ADAWIYAH	75
3	RAFILLAH YUMNA	65
4	PURNAMA SARI	70
5	ANNISAH AQILAH NASUTION	50
6	ALIZA ANGELINA PUTRI	40
7	EGI KURNIAWAN	65
8	MUHAMMAD RAUF	55
9	YENNI ATIKA	65
10	AIDIL ANUGRAH	75
11	HILAL ANWARI	80
12	KHAFIFAH ANGRAINI NST	65
13	REYSYAH RANUM PULUNGAN	85
14	AMINATUS ZAHRA	85
15	MILFAH HUNNISA	80
16	REZA NASRULLAH	55
17	RIZKY FAJAR	55
18	RIZKY ASIFA	50
19	NASWA PERMATA MADINA	50
20	NUR AIYA LUBIS	50
21	ANGGINA MORA	60
22	SILVI ANITA EPENDI	65
23	KHOIRUNNISA	55
24	REZKY ANGGINA PUTRI	60
25	AINA AIYA TASYA	70
	Jumlah	1.600
	Rata-rata	64 %

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan peserta didik sebelum menggunakan media model *webseries* dengan jumlah skor 1.600 dengan angka presentase sebesar 64% dengan kategori cukup. Sehingga diperlukan *posttest* untuk mengetahui hasil setelah menggunakan media *webseries*. Hasil *posttest* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Posttest Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah
Mardiyah Islamiyah Panyabungan**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Nilai Posttest
1.	MAULIDA RIZQAH	95
2	RABIATUL ADAWIYAH	95
3	RAFILLAH YUMNA	95
4	PURNAMA SARI	95
5	ANNISAH AQILAH NASUTION	85
6	ALIZA ANGELINA PUTRI	85
7	EGI KURNIAWAN	80
8	MUHAMMAD RAUF	80
9	YENNI ATIKA	85
10	AIDIL ANUGRAH	90
11	HILAL ANWARI	90
12	KHAFIFAH ANGRAINI NST	90
13	REYSYAH RANUM PULUNGAN	90
14	AMINATUS ZAHRA	90
15	MILFAH HUNNISA	85
16	REZA NASRULLAH	80
17	RIZKY FAJAR	85
18	RIZKY ASIFA	80
19	NASWA PERMATA MADINA	90
20	NUR AIYA LUBIS	90
21	ANGGINA MORA	90
22	SILVI ANITA EPENDI	95
23	KHOIRUNNISA	90
24	REZKY ANGGINA PUTRI	95
25	AINA AIYA TASYA	80
	Jumlah	2.140
	Rata-rata	86,2%

Berdasarkan hasil posttest yang telah dilakukan oleh peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran video animasi mencapai angka 2.140 dengan presentase 86,2 dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memahami materi dan memperoleh keefektifan Ketika menggunakan media pembelajaran video *webseries*.

D. Kajian Akhir Produk

Pengembangan media pembelajaran berbasis *webseries* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII J di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Penelitian ini dengan menggunakan model pengembangan Thiagarajan yang disebut 4-D. terdapat 4 tahapan dari model penelitian dan pengembangan ini yaitu define (pendefinisian), design (perancangan), development (pengembangan), dan dissemination (penyebaran) Langkah awal penelitian ini yaitu peneliti mendapatkan data dengan melakukan wawancara kepada guru kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran. Sebelumnya guru belum pernah menggunakan media *webseries* dalam proses pembelajaran, karena LCD hanya digunakan dalam acara tertentu saja. Sehingga guru tidak menggunakan LCD sebagai media pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media *webseries* untuk diterapkan dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah.

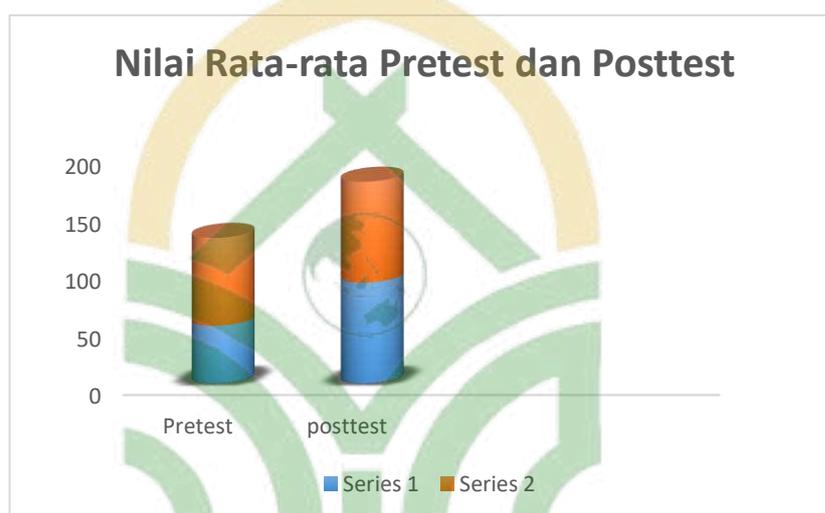
Dalam merancang media pembelajaran, peneliti menentukan judul terlebih dahulu dan materi pada media video pembelajaran, menyiapkan sumber dari modul ajar dan referensi yang lain yang dapat mendukung dalam

pembuatan produk media *webseries*, selain itu peneliti juga merancang isi media. Pada penentuan judul disesuaikan dengan capaian pembelajaran peserta didik kelas VII. Adapun materi pembelajaran yaitu Khulafaurrasyidin. Dalam pengembangan media ini dilakukan dengan uji validasi pakar media dan uji validasi pakar materi.

Hasil uji validasi pakar media yang pertama, media video animasi memiliki skor 22 dengan persentase 54,5% dikategorikan cukup, oleh karena itu perlu adanya perbaikan. Hasil uji media video *webseries* tahap 2 dikatakan layak untuk digunakan, karena memperoleh skor 45 dengan presentase 94% dengan kategori sangat baik dan layak untuk digunakan. Meskipun masih terdapat komentar dan masukan untuk diperbaiki. Hasil uji validasi pakar materi yang pertama, media *webseries* memperoleh jumlah skor 22 dengan presentase 50% termasuk kedalam kategori kurang baik. Sehingga peneliti harus melakukan revisi untuk memperbaiki materi yang terdapat dalam produk video *webseries*. Hasil uji validasi pakar materi setelah melakukan perbaikan memperoleh jumlah skor 41 dengan presentase 93,1%, termasuk kedalam kategori sangat baik dan layak untuk digunakan untuk diterapkan pada pembelajaran.

Media video *webseries* yang sebelumnya sudah dilakukan uji validasi pakar, kemudian dilakukan uji kevalidan dan keefektifan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 38 peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan 25 peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah. Uji coba dilakukan di kelas VII J di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2

Mandailing Natal VII C Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan dengan peserta didik mengerjakan soal pretest dan posttest. Hasil pretest dan posttest dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui keefektifan dalam menggunakan produk media video animasi yang dikembangkan. Berikut adalah grafik hasil rata-rata pretest dan posttest:



Gambar 4.16 Grafik nilai Rata-rata pretest dan Posttest

Dari hasil ujicoba produk dapat diketahui bahwa media pembelajaran berbasis *webseries* dikategorikan sangat baik. Dan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *webseries* mampu menambah variasi pembelajaran dan menambah minat serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bukti yang menunjang dari penelitian ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan Astrid Khairunnisa Pramada, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Kelas VII dan hasil dari pengembangan tersebut bahwa media

pembelajaran berbasis *Website* membantu siswa memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kelebihan dan Kekurangan Produk

1. Kelebihan Produk

Media pembelajaran berbasis *webseries* ini telah melalui tahap ujicoba kepada peserta didik. Hasil ujicoba tersebut dijadikan dasar untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk yang dikembangkan. Kelebihan produk media video animasi yang dikembangkan antara lain:

- a. Pengguna merasa mudah saat belajar menggunakan media *webseries*
- b. Pengguna merasa efektif Ketika belajar menggunakan media *webseries*
- c. Media video animasi tidak membosankan
- d. Pengguna merasa nyaman saat belajar menggunakan media *webseries*
- e. Gambar dalam media video animasi jelas dan simple
- f. Penyampaian materi dalam video animasi singkat dan jelas.

2. Kekurangan Produk

Kekurangan dalam produk yang dikembangkan berdasarkan hasil ujicoba serta saran peserta didik ialah sebagai berikut:

- a. Materi dalam video kurang rinci karena belum menceritakan sejarah dari khalifah yang empat, tentang profil, dan keberhasilannya.
- b. Gambar kurang menarik perhatian pengguna untuk meng-klik
- c. *Coloring dan shading* dalam gambar video animasi masih kurang bagus.

Kekurangan produk berupa materi dalam video *webseries* kurang rinci terjadi karena video animasi yang dibuat hanya menampilkan poin-poin inti materi yang disampaikan secara rinci, maka perlu menambahkan aset desain dan lebih banyak scene dalam satu sequence. Tapi karena keterbatasan waktu, maka materi dalam video animasi hanya berisi poin-poin materinya saja. Kemudian coloring dan shading gambar dalam video animasi dikatakan kurang bagus. Hal ini berkaitan dengan pengalaman dan jam terbang penulis dalam mendesain yang akhirnya menyebabkan coloring dan shading dalam video animasi masih kurang bagus.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan prosedur pada penelitian *design reseach* yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sebaik mungkin. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan atau kendala yang dihadapi dilapangan. Adapun keterbatasan atau kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja untuk uji coba produk hasil pengembangan karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti. Untuk itu, peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan pengembangan produk dengan mengujikan di beberapa kelas.

2. Peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam literatur-literatur penelitian desain (*Design*) atau penelitian pengembangan. Karena penelitian pengembangan ini merupakan jenis penelitian yang baru di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
3. Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam proses pembuatan media karena dibutuhkan koneksi yang stabil untuk membuat media pengembangan *webseries*. Pada penelitian ini, pada isi media pengembangan *webseries* belum memuat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu dan peneliti. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar membuat aktivitas peserta didik untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran lebih aktif lagi. Melalui penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai solusi terbaik untuk permasalahan pembelajaran khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi Khulafaurrasyidin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *webseries* yang dikembangkan oleh peneliti diperoleh kesimpulan.

1. Validitas kelayakan produk dinyatakan valid, berdasarkan validasi instrumen angket oleh ahli materi dan ahli media dengan presentase untuk ahli materi 93,1% kriteria “sangat layak”. Ahli media 93,7% kriteria “sangat layak”. Jadi, seluruh peserta didik dinyatakan tuntas belajar dengan presentase ketuntasan belajar 100% dan presentase peningkatan hasil belajar setelah mengimplementasikan media.
2. Tingkat efektifitas produk diperoleh dari hasil sebelum dan sesudah menerapkan media *webseries* dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal. Sebelum menggunakan media *webseries* peserta didik memperoleh nilai total 2.240 dalam kategori cukup dengan persentase 64,2%. Hasil post test peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran model *webseries* dengan jumlah 3.290 dengan presentase 86,5% masuk dalam kategori baik dan Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan dilihat dari rata-rata hasil belajar. Sebelum menggunakan media *webseries* peserta didik memperoleh nilai total 1.600 termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 66,4%. Hasil post test peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran model *webseries* dengan jumlah 2,155 dengan

presentase 86,2% masuk dalam kategori baik. Jadi, seluruh peserta didik dinyatakan tuntas belajar dengan presentase ketuntasan belajar 100%.

3. Tingkat praktikalitas diperoleh dari hasil lembar praktikalitas (angket respon guru) yang mendapatkan nilai praktikalitas oleh guru dengan rata-rata 92% kategori sangat praktis dari uji coba dan mendapatkan tingkat praktikalitas dari guru dengan rata-rata 92% termasuk dalam kategori sangat praktis.

Jadi Hasil belajar post-test kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari penggunaan media yang menambah minat dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dengan webseries lebih baik dari pada peserta didik yang pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengembangan media pembelajaran berbasis webseries mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan materi Khulafaurrasyidin memberikan saran diantaranya:

1. Bagi Guru
 - a. Hasil pengembangan media webseries dapat dijadikan rujukan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
 - b. Pengembangan media webseries dapat dijadikan alternatif pembelajaran oleh guru selain menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Bagi Sekolah

Pengembangan media webseries ini untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal dan Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah dapat dijadikan alternatif media yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan adanya sarana atau fasilitas madrasah yang dapat digunakan untuk pembelajaran menggunakan media webseries.

3. Bagi Pengembang Lain

- a. Sebagai salah satu rujukan untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan webseries dengan materi yang berbeda serta menghasilkan produk yang lebih baik lagi.
- b. Alternatif untuk melakukan pengembangan materi yang sama tetapi konsep yang berbeda dengan tampilan yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yahya Marwan Bin Musa, Tafsir Hidayatul Insan Jilid2, dalam www.tafsir.web.id, t.t.; 360.
- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Teras, 2019.
- Aisyah Fadilah dkk., “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran,” *Journal of Student Research* Vol. 1, No. 2 (19 Januari 2023): hlm. 01–17, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>.
- Alber, Jan., Hansen. Per Krough. Beyond Classical Narration: Transmedial and Unnatural Challenges, Jerman: De Gruyter. B. 2014.
- Aqshal Shafatullah Putra Rindra, Alimni Alimni, dan Muhammad Yusuf, “Peran Utsman Bin Affan Dalam Perkembangan Pendidikan Islam,” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* Vol. 4, no. 2 (1 Agustus 2023): 130–36, <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/835>.
- Arlina A dkk., “Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam MI,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 1, no. 6 (12 Juli 2023), <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139871>.
- Arsyad, A., *Media pembelajaran*. 1-13, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2009.
- Ash-Shallabi, Muhammad, Ali. *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*, Jakarta Timur: Ummul Qura.2018.
- Ash-Shallabi, Muhammad, Ali. *Biografi Utsman bin Affan*, Jakarta Timur: Ummul Qura.2013.

- Ash-Shallabi, Muhammad, Ali. *Biografi Utsman bin Affan*, Jakarta Timur: Ummul Qura.2012.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Cecep Knstandl dan Bambang Sutjpto, 2011, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Departemen Agama Islam RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019.
- Fadil SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, Malang: UIN Press, 2008.
- Fajar Ramadan Dkk., “Penggunaan Media Ict Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Edukasi Nonformal* Vol. 3, no. 2 (1 September 2022): hlm. 602–15.
- Fitia Nur Rohmah & Imam Buchori, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Korespondensi Berbasis Android Menggunakan Articulate Storyline. *Economic & Education Jurnal* Vol. 2, No 2, 2020
- Hasan Baharun, “Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE,” *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol. 14, No. 2 (19 Desember 2016): hlm. 231–46, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>.
- Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jakarta: PT. Diva Press. 2011.
- Iqbal Alfajri, Irfansyah Irfansyah, dan Budi Isdianto, “Analisis Web Series dalam Format Film Pendek (Studi Kasus Web Series 'Malam Minggu Miko

Episode Nissa’),” *Wimba : Jurnal Komunikasi Visual* Vol. 6, no. 1 (27 April 2015), <https://doi.org/10.5614/jkvw.2014.6.1.3>.

Joni Purwono, Sri Yutmini, Dan Sri Anitah, “*Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan,*” Vol.2, No.2, hal 127 – 144, 2014. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.

Junaidin Junaidin, “Pemerintahan Ali Bin Abi Thalib Dan Permulaan Konflik Umat Islam,” *FiTUA: Jurnal Studi Islam* Vol. 1, no. 1 (3 April 2020): hlm. 33–48, <https://doi.org/10.47625/fitua.v1i1.227>.

Laurensia Irma Saraswati, *Prototipe Webseries Untung Si Bejo*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2014.

M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2020.

M. Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur’an; Tafsir Maudlu’i atas pelbagai persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2016.

Made Suarsana, dkk. *Media Pembelajaran*, Pringgarata: Yayasan Hamjah Diha, 2023.

Medsuhety Julensi, “Biografi Dan Perjalanan Hidup Khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq,” *Ghaitsa : Islamic Education Journal* Vol. 4, no. 3 (7 November 2023): hlm. 128–37, <https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/954>.

Megasyani Anaperta dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Menggunakan E-Modul Kelas X TKJ Pada Mata Pelajaran Dasar Kejuruan SMK 3 Padang,” *Jurnal Publikasi Teknik*

Informatika Vol. 3, no. 1 (2024): hlm. 21–28,
<https://doi.org/10.55606/jupti.v3i1.2495>.

Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.

Miller, Carolyn Handler, *Digital Storytelling*, Focal Press, Oxford, 2011.

Muhammad - Katalog Dalam Terbitan.pdf,” diakses 9 Desember 2023,
http://repository.uinsu.ac.id/18293/1/Biografi%20Umar%20bin%20Al-Khaththab_repository.pdf.

Musfqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pusrakaraya, 2012.

Nasruddin Hasibuan, “Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* Vol. 4, no. 1 (1 Januari 2016),
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/423>.

Nasruddin Hasibuan, “Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan,” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 1, no. 2 (1 Juni 2016): hlm.189–206, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v1i2.313>.

Nasution, *Berbagai Pendekata Dalam Prose Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Paramita Candra Devi, Yusak Hudiyono, dan Widyatmike Gede Mulawarman, “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda,” *Diglosia: Jurnal*

Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya Vol. 1, no. 2 (30 Agustus 2018): hlm.101–14, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.13>.

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenada media, 2013.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Radja Erland Hamzah, “Web Series Sebagai Komunikasi Pemasaran Digital Traveloka,” *Jurnal Pustaka Komunikasi* VOL. 1, no. 2 (30 September 2018): hlm. 361–74, <https://doi.org/10.32509/pustakom.v1i2.714>.

Rahmad Harddian, Iwan Triyuwono, dan Aji Dedi Mulawarman, “Biografi Umar Bin Khattab Ra: Sebuah Analogi Bagi Independensi Auditor,” *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam* Vol. 2, no. 2 (2017): hlm. 18–32, <https://doi.org/10.34202/imanensi.2.2.2017.18-32>.

Restika Oktavia Muliling, Nursiya Bitu, Dan Dewi Rahmawaty Isa, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Materi Koordinat Kartesius Kelas Viii Smp Negeri 1 Suwawa,” *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* Vol. 9, No. 2 (15 Maret 2024): hlm.141–56, <https://doi.org/10.24853/fbc.9.2.141-156>.

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2011.

Suci Perwita Sari dan Sazkia Aprilia, "Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd" Vol. 1, no. 1 (2020).
<http://jurnal.umsu.ac.id/index>.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Tatta Herawati Daulae, "Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Forum Paedagogik* Vol. 10, no. 1 (30 Juni 2019): hlm. 52–63, <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/view/1778>.

Tatta Herawati Daulae, "Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Forum Paedagogik* Vol.10, no. 1 (30 Juni 2019): hlm. 52–63.

Trisna Dewi Moerti dkk., "Pengembangan Media Belajar POP UP BOOK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* Vol. 3, no. 3 (31 Juli 2023): hlm. 11364–74, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2075>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Wawancara dengan salah satu guru di Mts Negeri 2 Mandailing Natal

Wiwik Setiawati, dkk, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, 2019.

Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nur Hamidah
2. NIM : 2250100036
3. Tempat/Tgl. Lahir : Gunung Tua, 07 April 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Lumban Pasir, Kec. Panyabungan
Kab. Mandailing Natal
7. Email : hamidahnur456@gmail.com



B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : Syahril
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Ratna Sari
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 142599 : 2001-2007
2. MTsS AL- Mandily : 207-2010
3. MAS AL- Mandily : 2010-2013
4. S1 STAIN MADINA : 2015-2020
5. S2 UIN SYAHADA PSP : 2022-Sekarang

Dokumentasi MTs N 2 Mandailing Natal



Dokumentasi Wakil Kepala MTs Negeri Panyabungan



Dokumentasi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Dokumentasi Siswa VII J MTs N 2 Mandailing Natal



SYI

Dokumentasi Pemaparan Media *websries*





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



MADRASAH TSANAWIYAH MARDIYAH ISLAMIYAH
Jln. Willem Iskander No 51 Panyabungan
Kec. Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
Telp. (0636) 20757 Kode Pos 22913

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MTs/083/Pyb/72/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HJ. SALWA HASYIM NASUTION, S.Ag**
Tempat/Tgl lahir : Medan, 16 Desember 1969
NIP : -
Pangkat/ Gol.Ruang : -
Jabatan : Kepala MTs Mardiyah Islamiyah Panyabungan II
Alamat : Jl. Willem Iskandar No 51 Panyabungan II
Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NUR HAMIDAH**
NIM : **2250100036**
Jurusan/ Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Benar telah selesai melaksanakan penelitian/ research di MTs Mardiyah Islamiyah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal,Sehubungan dengan tugas yang bersangkutan dalam penyelesaian Tesis dengan judul :

***"PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEBSERIES UNTUK
MENINGKATKAN HASIL PELAJAR AN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs.MARDIYAH
ISLAMIYAH PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL".***

Demikian surat keterangan penelitian/research ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 21 Nopember 2024

Kepala MTs. Mardiyah Islamiyah

Panyabungan II

HJ. SALWA HASYIM NASUTION, S.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT. BAHASA

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733
Telepon: 0634.22080 Faximile 0634 24022
Website : <https://www.uinsyahada.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDASI

B- /5 /Un.28/J.2/PP.00.9/01/2025

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa abstraksi mahasiswa :

Nama : Nur Hamida
NIM : 2250100036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis
Webseries Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan
Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 6 Januari 2025
Kepala UPT. Bahasa,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Sekhtira Linda Vinde Rambe, M.Pd.
NIP. 19851010 201903 2 007